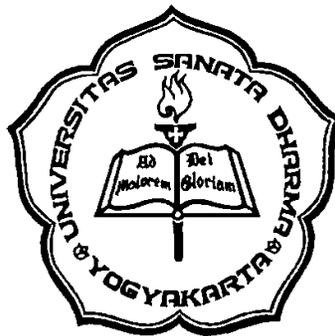


**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2004-2007)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



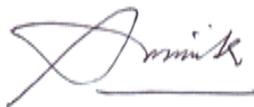
Oleh :
Windarti
052114057

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi
PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2004-2007)



Pembimbing



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA

Tanggal: 30 Juni 2009

Skripsi
PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2004-2007)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Windarti

NIM: 052114057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 25 Juli 2009

dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap

| | |
|------------|--|
| Ketua | Dra. YFM Gien Agustinawansari, M.M., Akt |
| Sekretaris | Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA |
| Anggota | Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. QIA |
| Anggota | A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., QIA |
| Anggota | Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA |

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Juli 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

HALAMAN PERSEMBAHAN

IMAN MENGALAHKAN KECEMASAN

Kecemasan membuat kita melihat sesuatu yang
sebenarnya tidak ada,
Kecemasan membuat kita menjadi lumpuh sebelum
kita akhirnya benar-benar jatuh,
Kecemasan menimbulkan berbagai masalah di mana
kedamaian seharusnya justru berada.
Percaya dan bergantunglah kepada Allah untuk mendapatkan jawaban-jawaban
yang akan mengakiri kecemasanmu.

(RON HISER)

Yang hatinya teguh Kau jagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mu lah ia
percaya. (Yesaya 26:3)

*Ku dedikasikan buah karyaku untuk:
Tuhan Yesus Kristus yang selalu menuntun langkahku
Ibuku di surga, Ch. Waldjani
Ayahku tercinta, Stephanus Hartaka
Kakek, Kakak dan Adekku tersayang
Sahabat-sahabatku yang selalu bersamaku
Terimakasih atas doa, cinta, dan dukungan yang diberikan.*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI- PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA”

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 25 Juli 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dengan bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pikiran penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2009

Yang membuat pernyataan,

(Windarti)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Windarti

Nomor Mahasiswa : 052114057

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pengkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa meminta ijin dari saya maupun memberika royalti kepada saya selama masih mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Juli 2009

Yang menyatakan



(Windarti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2007**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyatamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Drs. Y.P Supardiyono, Akt., M.si. QIA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, Akt., M.si., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- d. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan dengan setia membimbing serta meluangkan waktu untuk memberikan masukan-masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

- e. Segenap Dosen dan staf sekretariat FE USD, serta staf PPA FE USD yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.
- f. Kedua orangtuaku: Ibuku di surga, terimakasih untuk semua yang telah kau berikan dalam hidupku dan Ayahku tercinta, terimakasih untuk doa, dukungan, cinta serta semua yang terbaik yang kau berikan sampai saat ini.
- g. Kakekku tersayang untuk doa dan dukungannya.
- h. Kakakku Yoshep Windarko dan adikku Lucia Tri Utami untuk semua dukungan, canda tawa, keceriaan yang kalian berikan dan karena telah mendengar semua keluh kesahku.
- i. Mas Kuncoro yang telah membantu pengaturan jadwal dengan dosen pembimbing.
- j. Yoga Devian Arifianto yang sudah banyak membantu dalam mencari data-data yang diperlukan.
- k. Pamungkas Endro Utama (Man 05) dan Agustinus Bayu K. (Man 05) atas motivasinya.
- l. Teman-teman seperjuanganku: Yohana, Maria, Happy, Ephik, Septi, Anita, Hara, Santi, Nicko, Gizhi, Andre, Djati, Dennis, Puput, untuk semangat dan bantuannya.
- m. Teman-teman MPT kelas Bu Ninik untuk kebersamaan, dukungan, dan semangatnya.
- n. Untuk semua keluargaku atas motivasi dan perhatiannya.

- o. Teman-teman akuntansi angkatan 2005, khususnya kelas A: Arum, Wida, Tuter terima kasih untuk setiap kebersamaan dan kerja sama kalian.
- p. Dan untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna sehingga masukan dan kritikakan selalu penulis harapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses pembuatan skripsi ini penulis melakukan kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Yogyakarta, Juli 2009

(Windarti)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS | v |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| ABSTRAK | xv |
| <i>ABSTRACT</i> | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Batasan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian | 4 |
| E. Manfaat Penelitian | 4 |
| F. Sistematika Penelitian..... | 5 |

| | | |
|---------|--|----|
| BAB II | LANDASAN TEORI | |
| | A. <i>Agency Theory</i> | 7 |
| | B. Manajemen Laba..... | 8 |
| | C. <i>Corporate Governance</i> | 16 |
| | D. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| | E. Pengembangan Hipotesa..... | 27 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| | B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 30 |
| | C. Subjek dan Objek Penelitian..... | 30 |
| | D. Jenis Data..... | 31 |
| | E. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 31 |
| | F. Teknik Analisis Data..... | 32 |
| BAB IV | GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN | |
| | A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 42 |
| | B. Gambaran Umum Perusahaan..... | 43 |
| BAB V | ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Deskripsi Sampel..... | 46 |
| | B. Analisis Data | |
| | 1. Pengumpulan Data..... | 47 |
| | 2. Pengukuran Variabel Penelitian..... | 48 |
| | 3. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 51 |
| | 4. Hasil Uji Hipotesis..... | 54 |

| | | |
|---------------------|--|----|
| | C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Berganda | 59 |
| BAB VI | PENUTUP | |
| | A. Kesimpulan | 65 |
| | B. Keterbatasan Penelitian | 65 |
| | C. Saran..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 67 |
| LAMPIRAN | | 70 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1 Daftar Nama-nama Perusahaan Sampel | 43 |
| Tabel 2 Tahap-tahap Pengambilan Sampel | 47 |
| Tabel 3 Hasil Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> | 71 |
| Tabel 4 Data mengenai Komposisi Dewan komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris..... | 74 |
| Tabel 5 Data mengenai Kepemilikan Institusional dan Reputasi KAP | 77 |
| Tabel 6 Statistika Diskriptif | 48 |
| Tabel 7 Hasil Uji Normalitas..... | 52 |
| Tabel 8 Hasil Uji Multikolinearitas | 52 |
| Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi..... | 53 |
| Tabel 10 Hasil Uji Simultan | 55 |
| Tabel 11 Hasil Uji Parsial..... | 56 |
| Tabel 12 Perhitungan <i>Discretionary Accruals</i> | 80 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 1 Hasil uji Heteroskedastisitas..... | 54 |

ABSTRAK

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2004-2007)**

**WINDARTI
NIM: 052114057
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2009**

Tindakan manajemen laba telah memunculkan berbagai kasus skandal keuangan, baik di dalam maupun di luar negeri. Agency theory memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen.

Penelitian ini dirancang untuk memperoleh bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP terhadap manajemen laba. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek selama tahun 2004-2007.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat diketahui bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional yang berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komposisi dewan komisaris dan reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, reputasi KAP, regresi linear berganda.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE MECHANISM TO EARNING MANAGEMENT (An Empirical Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in The Year 2004-2007)

**WINDARTI
NIM: 052114057
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2009**

Earning management practice stimulates some financial scandals, both in our within a country and out of as well as abroad. Agency theory gives description that earning management problem can be eliminated with self monitoring by good corporate governance. Earning management practice that has done by manager can be minimized by mechanism monitoring to give alignment unequal interest of owner and management.

This research was conducted to get empirical support about the influence of corporate governance mechanism represented by composition of board of commissioners, size of board of commissioners, institutional ownership, and public accountant reputation on earning management. The sampling method used purposive sampling method at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in year the 2004-2007.

Based on the result of data analysis using multiple regression analysis, it was revealed that composition of board of commissioners, size of board of commissioners, institutional ownership, and public accountant reputation simultaneously had significant influence to earning management. However, partially, only size of board of commissioners and institutional ownership variables that had negative significant influence to earning management, whereas composition of board of commissioners and public accountant reputation had no negative significant influence to earning management.

Keywords: earning management, composition of board of commissioners, size of board of commissioners, institutional ownership, and public accountant reputation, multiple regression analysis

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional, adil, dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya atau nilai pasar perusahaan dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Scott, 1997:295).

Tindakan manajemen laba telah memunculkan berbagai kasus skandal keuangan yang secara luas diketahui, baik di dalam maupun di luar negeri. Skandal keuangan yang terjadi di luar negeri antara lain terjadi pada perusahaan Enron, Merck, Worldcom, dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat serta perusahaan Pharmalat di Italia, sedangkan skandal di Indonesia terjadi pada perusahaan PT. LippoTbk, dan PT. Kimia Farma Tbk,. Skandal keuangan tersebut disebabkan oleh masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen) perusahaan.

Agency theory memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat dieliminasi dengan pengawasan sendiri melalui *good corporate governance*. Bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme *monitoring* untuk menyelaraskan (*alignment*) ketidaksejajaran kepentingan pemilik dan manajemen. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) (Jensen dan Merklings, 1976), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, dengan kepemilikan saham oleh investor institusional (Mediastuty dan Machfoedz, 2003) dalam Iqbal (2007), dengan pertimbangan bahwa mereka dapat dianggap sebagai *sophisticated* investor yang tidak dengan mudah bisa “dibodohi” oleh tindakan manajer. Ketiga, melalui peran *monitoring* yang dilakukan oleh dewan komisaris (*board of directors*).

Forum for Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan *corporate governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak pemegang kepentingan.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba menunjukkan keanekaragaman hasil penelitian. Hasil penelitian Nasution dan Setiawan (2007), menunjukkan

bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007), menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Iqbal (2007) mengenai ukuran dewan komisaris sejalan dengan hasil penelitian Nasution dan Setiawan (2007). Veronica dan Utama (2005), menemukan bahwa proporsi dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap pengelolaan laba tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas yaitu mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba dan masih adanya keanekaragaman hasil penelitian, maka penulis tertarik meneliti mengenai **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Proksi *corporate governance* yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi pada komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) yang digunakan perusahaan sampel.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk pengembangan diri dan menerapkan teori yang telah didapatkan selama masa kuliah serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti.

2. Bagi pengguna laporan keuangan dan perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memahami praktik manajemen laba serta mekanisme *corporate governance* sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

3. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang mendukung untuk penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil-hasil penelitian dengan teknik analisis data yang dipilih oleh penulis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agency Theory

Agency theory merupakan versi dari *game theory* yang memodelkan proses kontrak antara dua orang atau lebih, di mana setiap pihak berusaha untuk memperoleh yang terbaik bagi dirinya sendiri (Scott, 1997:233). Terdapat dua tipe kontrak yang mempunyai implikasi terhadap teori akuntansi keuangan yaitu, *employment contract* yang merupakan kontrak antara perusahaan dan *top* manajer perusahaan dan *lending contract* yang merupakan kontrak antara manajer perusahaan dan *bondholder*. *Agency theory* merupakan *employment contract*, di mana pemilik perusahaan sebagai *principal* dan *top* manajer sebagai agen menjalankan perusahaan berdasarkan keinginan pemilik (Scott, 1997:239).

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profabilitas yang selalu meningkat. Manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku *opportunistic* dari agen, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahtraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan *principal*

(Halim dkk., 2005). Kondisi yang timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* ini disebut *agency problem* (Emirzon, 2007:19).

Menurut Emirzon (2007:19) salah satu penyebab *agency problem* adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan adanya kesulitan *principal* untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen. Jansen dan Meckling menyatakan permasalahan tersebut adalah:

1. Moral hazard, yaitu permasalahan muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan di mana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

B. Manajemen Laba

1. Definisi Manajemen Laba

Scott (1997:295) mendefinisikan manajemen laba sebagai metode akuntansi yang dipilih oleh manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya atau nilai pasar perusahaan. Cara pemahaman atas manajemen laba dibagi menjadi dua. Pertama, melihatnya sebagai perilaku *oportunistic* manajer

untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic earnings management)*. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)*, di mana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

2. Faktor-Faktor Pendorong Manajemen Laba

Dalam *positif accounting theory* terdapat tiga hipotesis yang melatarbelakangi terjadinya manajemen laba (Watt dan Zimmerman, 1986) dalam Rahmawati, dkk. (2006), yaitu:

a. *Bonus Plan Hypotesis*

Manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Manajer perusahaan yang memberikan bonus besar berdasarkan *earnings* lebih banyak menggunakan metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan.

b. *Debt Covenant Hypotesis*

Manajer perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian kredit cenderung memilih metode akuntansi yang memiliki dampak meningkatkan laba. Hal ini untuk menjaga reputasi mereka dalam pandangan pihak eksternal.

c. *Political Cost Hypotesis*

Semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut memilih metode akuntansi yang menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan, misalnya: mengenakan peraturan *antitrust*, menaikkan pajak pendapatan perusahaan, dan lain-lain.

Scott (1997:302-306) mengemukakan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba:

a. Bonus purpose

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara *opportunistic* untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini (Healy, 1985).

b. Other contractual motivation

Terdapat motivasi kontraktual lainnya dalam manajemen laba, antara lain kontrak hutang jangka panjang. Ini menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian hutang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak hutang.

c. Political motivations

Perusahaan-perusahaan besar dan dalam industri strategis melakukan manajemen laba untuk mengurangi visibilitasnya dengan menurunkan laba terutama pada periode kemakmuran tinggi. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

d. *Taxation motivations*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan.

e. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung melakukan strategi *income maximitation* untuk meningkatkan bonus mereka. Begitu juga jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

f. *Initial public offering* (IPO)

Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

3. Teknik Manajemen Laba

Teknik dan pola manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu:

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen mempengaruhi laba melalui *judgement* (perkiraan) terhadap estimasi akuntansi antara lain estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh: merubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain: mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

4. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba menurut Scott (1997:306-307) dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking A Bath*

Pola ini dilakukan pada waktu periode organisasi mengalami tekanan atau reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

b. Income Minimization

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi sehingga jika laba pada periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya.

c. Income Maximization

Dilakukan pada saat laba menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Pola ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran perjanjian hutang.

d. Income Smoothing

Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

5. Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan proksi akrual diskresioner (*discretionary accruals*). *Discretionary accrual* adalah akrual yang terjadi karena pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan. Penggunaan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Sebelum menghitung *discretionary accrual*, total akrual harus dihitung terlebih dahulu. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi.

$$TAC = Nt - CFOt \quad (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_t/At-1 = \beta_1(1/At-1) + \beta_2(\Delta REV_t/At-1 - \Delta REC_t / At-1) + \beta_3(PPE_t / At-1) + \varepsilon \quad (2)$$

Penelitian ini memfokuskan pada *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba. Sedangkan DA merupakan bagian total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan.

$$TA_t = NDA_t + DA_t \quad (3)$$

Nilai *non-discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1(1/At-1) + \beta_2(\Delta REV_t/At - \Delta REC_t / At-1) + \beta_3(PPE_t / At-1) \quad (4)$$

Jika dilihat dari persamaan (3) dan (4) maka estimasi DA adalah ε (*error term*). Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t/At-1 - [\beta_1(1/At-1) + \beta_2(\Delta REV_t/At - \Delta REC_t / At-1) + \beta_3(PPE_t / At_1)] \quad (5)$$

Keterangan:

DA_t = *discretionary accruals* perusahaan pada periode t

NDA_t = *non-discretionary accruals* perusahaan pada periode ke t

TA_t = total akrual perusahaan pada periode t

N_t = laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

A_{t-1} = total aktiva perusahaan pada periode t-1

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan pada periode t

PPE_t = aktiva tetap perusahaan periode t

ΔREC_t = perubahan piutang perusahaan periode t

ε = *error term*

C. *Corporate Governance*

1. Definisi *Corporate Governance*

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Laporan ini dipandang sebagai titik balik (*turning point*) yang menentukan *corporate governance* di seluruh dunia (Emirzon, 2007:88). *Cadbury Committee* mendefinisikan *corporate governance* sebagai:

“A set that define the relationship between shareholder, managers, creditors, the government, employees, and other internal and stakeholders in respect to their right and responsibilities”.

Forum for Corporate Governance in Indonesia mendefinisikan *corporate governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Pengertian yang lebih luas mengklasifikasikan *corporate governance* ke dalam dua perspektif yaitu perspektif sempit dan perspektif luas. Dalam perspektif sempit, *corporate governance*

didefinisikan sebagai mekanisme administratif yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang lain. Sedangkan dalam perspektif luas, *corporate governance* didefinisikan dalam pengertian sejauh mana perusahaan telah dijalankan dengan cara yang terbuka dan jujur untuk mempertebal kepercayaan masyarakat luas terhadap mekanisme pasar, meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya langka baik dalam skala domestik maupun internasional, memperkuat struktur industri, dan akhirnya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat luas (Iqbal, 2007).

2. Prinsip-prinsip Dasar *Good Corporate Governance*

Menurut *The Organization for Economic Corporation and Development* (OECD) terdapat lima asas *good corporate governance*. Kelima prinsip tersebut adalah:

- a. *Transparency*, dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b. *Accountability*, adalah kejelasan fungsi, struktur, system, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. *Responsibility*, pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehatserta peraturan perundangan yang berlaku.

- d. *Independency* atau kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Manfaat dan Tujuan *Corporate Governance*

Menurut Emirzon (2007:66) *corporate governance* yang baik memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Perbaikan dalam komunikasi; dalam posisi yang sejajar antara pemegang saham mayoritas, minoritas, dan asing serta *stakeholder* yang berkepentingan lain, akan tumbuh komunikasi yang baik dan saling keterbukaan;
- b. Minimisasi potensi benturan;
- c. Fokus pada strategi-strategi utama;
- d. Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi;
- e. Kestinambungan manfaat (*sustainability of benefit*);
- f. Promosi citra perusahaan (*corporate image*);
- g. Peningkatan kepuasan pelanggan;
- h. Peroleh kepercayaan investor.

Sedangkan tujuan penerapan *good corporate governance* adalah sebagai berikut (Emirzon, 2007:60):

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham;
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *the stakeholder* non-pemegang saham;
- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham;
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *board of directors* dan manajemen perusahaan, dan
- e. Meningkatkan mutu hubungan *board of directors* dengan manajemen senior perusahaan.

4. Pengukuran *Corporate Governance*

Di dalam penelitian ini, *corporate governance* akan diproksikan dengan komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP.

a. Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris haruslah sedemikian rupa guna mencapai pengambilan keputusan yang cepat dan efektif. Komisaris independen harus independen dari direksi dan pemegang saham pengendali, dan tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan kewajiban secara adil atas nama perusahaan (*Code of Good Corporate Governance*) dalam Herwidayatmo (2000).

Keberadaan komisaris independen diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEJ wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Adapun persyaratan menjadi komisaris independen adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan tercatat bersangkutan;
- 2) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur dan/atau komisaris lainnya perusahaan tercatat yang bersangkutan;
- 3) Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan tercatat yang bersangkutan;
- 4) Memahami peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
- 5) Diusulkan oleh pemegang saham dan dipilih oleh pemegang saham yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Variabel komposisi dewan komisaris independen diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris independen terhadap

jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

b. Ukuran Dewan Komisaris

Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham (Wardhani, 2006). Oleh karena itu penentuan jumlah dewan yang dibutuhkan di dalam perusahaan agar dapat meminimalisasi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan direksi haruslah tepat sehingga peran penting tersebut dapat dijalankan dengan efektif.

Ukuran dewan komisaris dihitung sebagai jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham oleh investor institusional atas saham perusahaan berperan untuk memonitor manajemen perusahaan dengan lebih efektif dan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan agar manajemen perusahaan tidak seenaknya bertindak untuk kepentingannya sendiri, dalam hal ini melakukan praktik manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan

yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 200).

Variabel kepemilikan institusional diukur sebagai presentase jumlah saham yang dimiliki institusi oleh seluruh modal saham yang beredar.

d. Reputasi KAP

Reputasi KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit, di mana jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* maka kualitas auditnya rendah.

Berikut nama-nama KAP yang berafiliasi dengan *big four*:

- 1) Sidharta & Sidharta yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG);
- 2) Purwantono, Sarwoko, dan Sanjaya yang berafiliasi dengan *Ernest and Young*;
- 3) Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche & Tohmatsu*;
- 4) Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*.

Variabel reputasi KAP merupakan *variable dummy*. Variabel ini akan diberi dengan nilai 1 jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP yang berafiliasi dengan *big four auditor* dan nilai 0 jika KAP yang mengaudit perusahaan bukan merupakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four auditor*.

5. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

a. Pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba

Karakteristik struktur dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Peranan dewan dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terjadinya kecurangan. Dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris yang terdiri dari anggota yang berasal dari luar perusahaan mempunyai kecenderungan mempengaruhi manajemen laba (Gideon, 2005).

b. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Salah satu mekanisme dalam teori keagenan, untuk semakin menyelaraskan kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan atas jalannya perusahaan adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dengan peran monitoring oleh dewan komisaris yang berkaitan dengan struktur dan jumlah dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan sehingga dapat mempengaruhi manajemen laba. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota dewan akan mempengaruhi bagaimana sistem komunikasi, koordinasi, serta pembuatan keputusan dijalankan dalam melakukan pengawasan.

c. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Rajgopal *et. al.*, (1999) seperti yang dikutip Iqbal (2007), melakukan penelitian dengan dua tujuan. Salah satunya adalah menguji hubungan antara kepemilikan institusional dan nilai absolut dari *discretionary accruals*. Ukuran ini berpotensi untuk memberi sinyal adanya manajemen laba (seperti estimasi yang berhubungan dengan persediaan dan penentuan pengakuan pendapatan). Penentuan arah hubungan antara kepemilikan institusional dan *discretionary accruals* merupakan suatu hal yang sulit, karena adanya berbagai penjelasan yang saling berlawanan. Di satu sisi, terdapat anggapan bahwa investor institusional menekan manajemen untuk mencapai tujuan laba yang dihasilkan oleh manajemen laba. Di sisi lain, investor institusional memiliki keunggulan dalam perolehan dan pemrosesan informasi dibandingkan investor individual.

d. Pengaruh reputasi KAP terhadap manajemen laba

Menurut Sanjaya (2008) auditor berkualitas dan bereputasi yang ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba. Penunjukkan auditor yang bereputasi (*big four*) adalah pilihan tepat untuk memberi sinyal kepada para pemakai (investor) bahwa laporan keuangan yang dilaporkan lebih reliabel. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wedari (2004) bahwa digunakannya KAP *big four* akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba.

D. Review Penelitian Terdahulu

Xie *et al.* (2001) menguji peranan dewan komisaris, komite audit, dan komite eksekutif dalam mencegah manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa komposisi dewan secara umum dan komite audit secara khusus berhubungan dengan manajemen laba. Aktivitas dewan dan komite serta keahlian financial anggota menjadi faktor penting dalam membatasi usaha manajer melakukan manajemen laba.

Veronika dan Utama (2005) meneliti mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* (kepemilikan institusional, ukuran KAP, proporsi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit) dengan menggunakan data empiris dari Bursa Efek Jakarta dengan sampel sebanyak 144 perusahaan untuk periode non-krisis (1995-1996, 1999-2002). Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap besaran pengelolaan laba adalah ukuran perusahaan dan kepemilikan keluarga. Variabel kepemilikan institusional dan ketiga variabel praktek *corporate governance* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* meliputi komposisi dan ukuran dewan komisaris, dan juga keberadaan komite audit mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan publik. Hasil tersebut berarti bahwa mekanisme yang

telah dilakukan oleh perusahaan berhasil untuk mengurangi praktek manajemen laba.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba dan menguji konsekuensi pengaruh manajemen laba tersebut terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba, keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, keberadaan dewan komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Iqbal (2007) menemukan bahwa secara simultan, semua variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi hasil *t-test* menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan baik ukuran dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif. Selain itu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 5%.

E. Pengembangan Hipotesa

Fama dan Jensen (1983) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi di antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasehat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

Hasil penelitian Chtourou *et al.* (2001) dan Xie *et al.* (2003) memberikan simpulan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wedari (2004) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris mampu mengurangi manajemen laba.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Yu (2006) dalam Nasution dan Setiawan (2007) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model Modified Jones untuk

memperoleh nilai akrual kelolaannya. Hal ini menandakan bahwa makin sedikit dewan komisaris maka tindak manajemen laba makin banyak karena sedikitnya dewan komisaris memungkinkan bagi organisasi tersebut untuk didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya.

Chtourou *et al.* (2001) juga menyatakan hal yang sama dengan Yu (2006), namun dalam penelitian mereka hal ini hanya terjadi pada kasus dimana manajemen laba dilakukan dengan penurunan laba (*income decreasing*), sedang untuk kasus sebaliknya (*income increasing earnings management*) hasilnya tidak signifikan. Xie *et al.* (2003) juga menyatakan hal yang sama yaitu makin banyak dewan komisaris maka pembatasan atas tindak manajemen laba dapat dilakukan lebih efektif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Penelitian Rajgopal *et al.*, (1999) dalam Iqbal (2007) menemukan hasil bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen laba dengan arah negatif. Hasil ini konsisten dengan yang ditemukan oleh Cornet *et al.*, (2006) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

H3: kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai KAP atau auditor eksternal dilakukan oleh Sanjaya (2008), hasilnya menunjukkan bahwa auditor berkualitas dan bereputasi yang ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba. Penunjukan auditor yang bereputasi (*big four*) adalah pilihan yang tepat untuk memberi sinyal kepada pemakai (investor) bahwa laporan keuangan yang dilaporkan lebih realibel. Hasil ini ditunjukkan dengan absolut akrual diskresioner sebagai proksi manajemen laba lebih rendah bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* dibanding *non-big four*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris yaitu studi penelitian yang bersumber pada data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai April tahun 2009.
2. Tempat penelitian dilakukan di Pojok BEI terhadap perusahaan manufaktur yang sahamnya listing di BEI.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian ini adalah:

1. Laporan keuangan perusahaan tahun 2003-2007 yang berakhir 31 Desember.
2. Informasi mengenai dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP.

D. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya yang berupa data dokumentasi dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan perusahaan, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *annual report* perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

E. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003;
2. perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah untuk periode 2003-2007;
3. memiliki informasi mengenai dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data

Metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan pengolahnya yang berupa data dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. Data sekunder ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *annual report* perusahaan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

2. Menghitung Variabel Dependen

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan Model Jones yang dimodifikasi.

$$TAC = N_t - CFO_t \quad (1)$$

Nilai *total accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_t/At-1 = \beta_1(1/At-1) + \beta_2(\Delta REV_t/At-1 - \Delta REC_t / At-1) + \beta_3(PPE_t / At-1) + \varepsilon \quad (2)$$

Penelitian ini memfokuskan pada *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba. Sedangkan DA merupakan bagian total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan.

$$TA_t = NDA_t + DA_t \quad (3)$$

Nilai *non-discretionary accruals* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1(1/At_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/At - \Delta RECT /At_{t-1}) + \beta_3(PPE_t / At_{t-1}) \quad (4)$$

Jika dilihat dari persamaan (3) dan (4) maka estimasi DA adalah ε (*error term*). Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = TA_t/At_{t-1} - [\beta_1(1/At_{t-1}) + \beta_2(\Delta REV_t/At - \Delta RECT /At_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/At_{t-1})] \quad (5)$$

Keterangan:

DA_t = *discretionary accruals* perusahaan pada periode t

NDA_t = *non-discretionary accruals* perusahaan pada periode ke t

TA_t = total akrual perusahaan pada periode t

N_t = laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

At_{t-1} = total aktiva perusahaan pada periode t-1

ΔREV_t = perubahan pendapatan perusahaan pada periode t

PPE_t = aktiva tetap perusahaan periode t

$\Delta RECT$ = perubahan piutang perusahaan periode t

ε = *error term*

3. Pengukuran Variabel Independen

Mekanisme *corporate governance* diukur dengan menggunakan:

a. Komposisi dewan komisaris (KDK)

Proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel.

b. Ukuran dewan komisaris (UDK)

Jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel.

c. Kepemilikan Institusional

Persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar.

d. Reputasi KAP

Variabel ini merupakan *variable dummy*, dengan nilai 1 jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP yang berafiliasi dengan *big four auditor* dan nilai 0 jika KAP yang mengaudit perusahaan bukan merupakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four auditor*.

4. Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 KDK + \beta_2 UDK + \beta_3 KINS + \beta_4 KAP + \varepsilon$$

Keterangan:

DA = manajemen laba

α = koefisien *intercept* regresi

β_1 = koefisien *slope* regresi komposisi dewan komisaris

β_2 = koefisien *slope* regresi ukuran dewan komisaris

β_3 = koefisien *slope* regresi kepemilikan institusional

β_4 = koefisien *dummy* reputasi KAP

KDK = komposisi dewan komisaris

UDK = ukuran dewan komisaris

KINS = kepemilikan institusional

KAP = reputasi KAP

ε = *error*

5. Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji normalitas data digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

6. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

7. Pengujian Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan Uji Durbin-Watson (*DW test*).

8. Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

9. Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Uji pengaruh simultan (*F test*)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

1) Menentukan formulasi hipotesis

Ho: $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha: $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba.

2) Menentukan *level of significant* (α)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% dengan alpha (α) sebesar 5%.

3) Menentukan F tabel

F tabel dicari dengan menentukan besar *degree of freedom* (d.f) antara pembilang (numerator) dan df penyebut (denominator). Numerator (m) = banyak variabel independen. Denominator = N-m-1.

4) Menghitung nilai F hitung

F hitung dihitung dengan menggunakan SPSS 12.

5) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika: $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Ho ditolak jika: $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6) Mengambil kesimpulan

Kesimpulan diambil:

a) Jika tingkat signifikansi variabel independen $<$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

b) Jika tingkat signifikansi variabel independen \geq dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

7) Menarik kesimpulan

a) Menerima H_0 , berarti menerima bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

b) Menolak H_0 dan menerima H_a , berarti menerima bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

b. Uji parsial (*t-test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Menentukan formulasi hipotesis

Formula hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) $H_01: \beta_1 \geq 0$, komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a1}: \beta_1 < 0$, komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

b) $H_02: \beta_2 \geq 0$, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

c) $H_03: \beta_3 \geq 0$, kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a3}: \beta_3 < 0$, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

d) $H_04: \beta_4 \geq 0$, reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a4}: \beta_4 < 0$, reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2) Menentukan *level of significant* (α)

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% dengan *level of significant* ditentukan sebesar 5%.

3) Menentukan t tabel

T tabel dilihat dengan menggunakan *level of significant* dan *degree of freedom* = n-1.

4) Menghitung nilai t hitung

T hitung dapat di lihat dari hasil olah data SPSS 12.

5) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Ho diterima jika: $-t \text{ tabel} \leq -t \text{ hitung}$

Ho ditolak jika: $-t \text{ tabel} > -t \text{ hitung}$

6) Mengambil kesimpulan

Kesimpulan diambil:

a) Jika tingkat signifikansi variabel independen kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

b) Jika tingkat signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

7) Menarik kesimpulan

a) Menerima Ho, berarti menerima bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional,

dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.

- b) Menolak H_0 dan menerima H_a , berarti menerima bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia yang ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial ke pemerintah RI, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Setelah sempat tutup beberapa kali karena faktor-faktor tersebut, bursa Batavia kembali dibuka pada 1977 di bawah pengawasan Bapepam. Selain bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun, kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan Jepang di Batavia. pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian pada 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia.

B. Gambaran Umum Perusahaan

Berikut ini daftar nama-nama perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Daftar Nama-nama Perusahaan Sampel

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|-----|------|---|
| 1 | DLTA | Delta Djakarta Tbk |
| 2 | FAST | Fast Food Indonesia Tbk |
| 3 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk |
| 4 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk |
| 5 | PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk |
| 6 | STTP | Siantar To Tbk |
| 7 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk |
| 8 | BATI | BAT Indonesia Tbk |
| 9 | RMBA | Bentoel International Investama Tbk |
| 10 | GGRM | Gudang Garam Tbk |
| 11 | HMSP | HM Sampoerna Tbk |
| 12 | ERTX | Eratex Djaja Tbk |
| 13 | PAFI | Panasia Filament Inti Tbk |
| 14 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk |
| 15 | TEJA | Textile Manufacturing Company Jaya (Texmaco Jaya) Tbk |
| 16 | MYTX | APAC Citra Centertex Tbk (formerly Apac Inti Corporation) |
| 17 | DOID | Delta Dunia Petroindo Tbk (formerly Daeyu Orchid Indonesia) |
| 18 | ESTI | Ever Shine Textile Industry Tbk |
| 19 | SRSN | Indo Acidatama (formerly Sarasa Nugraha) Tbk |
| 20 | PBRX | Pan Brothers Tex Tbk |
| 21 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk |
| 22 | BATA | Sepatu Bata Tbk |
| 23 | SIMM | Surya Intrindo Makmur Tbk |
| 24 | SULI | Sumalindo Lestari Jaya Tbk |
| 25 | SPMA | Suparma Tbk |
| 26 | SAIP | Surabaya Agung Industry Pulp Tbk |
| 27 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk |
| 28 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk |
| 29 | LTLS | Lautan Luas Tbk |
| 30 | POLY | Polysindo Eka Perkasa Tbk |

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|------------|-------------|---|
| 31 | SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (formerly Sorini Corporation) |
| 32 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| 33 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk |
| 34 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 35 | AKKU | Aneka Kemasindo Utama Tbk |
| 36 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk |
| 37 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk |
| 38 | APLI | Asiaplast Industries Tbk |
| 39 | BRNA | Berlina Tbk |
| 40 | IGAR | Kageo Igar Jaya (formerly Igarjaya) Tbk |
| 41 | LMPI | Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk |
| 42 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk |
| 43 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk |
| 44 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk |
| 45 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk |
| 46 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk |
| 47 | LMSH | Lion Mesh Prima Tbk |
| 48 | LION | Lion Metal Works Tbk |
| 49 | TIRA | Tira Austenite Tbk |
| 50 | IKAI | Intikeramik Alamasri Industry Tbk |
| 51 | KBLI | GT Kabel Indonesia Tbk (formerly Kabelmetal Indonesia) |
| 52 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk |
| 53 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk (formerly Iki Indah Kabel Indonesia) |
| 54 | MTDL | Metrodata Electronics Tbk |
| 55 | MLPL | Multipolar Corporation Tbk |
| 56 | AUTO | Astra Otoparts Tbk |
| 57 | BRAM | Indo Kordsa (formerly Branta Mulia) Tbk |
| 58 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 59 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 60 | HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk |
| 61 | INDS | Indospring Tbk |
| 62 | NIPS | Nipress Tbk |
| 63 | PRAS | Prima Alloy Steel Tbk |
| 64 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |
| 65 | SUGI | Sugi Samapersada Tbk |
| 66 | UNTR | United Tractors Tbk |
| 67 | INTD | Inter Delta Tbk |
| 68 | SQBI | Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk |

| No. | Kode | Nama Perusahaan |
|------------|-------------|-------------------------------|
| 69 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| 70 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk |
| 71 | KLBF | Kalbe Farma Tbk |
| 72 | MERK | Merck Tbk |
| 73 | SCPI | Schering Plough Indonesia Tbk |
| 74 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk |
| 75 | TCID | Mandom Indonesia Tbk |

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* diproksi dengan komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003-2007 yaitu berupa laba bersih, arus kas operasi, total aktiva, penjualan, piutang dagang, dan aktiva tetap. Selain itu juga data mengenai komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP tahun 2004-2007.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 146 perusahaan tetapi hanya ada 115 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data penelitian telah melalui proses pembuangan *outliers* (pemangkasan atau pembuangan data yang bersifat *outliers*). Proses tersebut bertujuan untuk mengatasi masalah atas pelanggaran asumsi normalitas sehingga dari 115 perusahaan hanya tersisa 75 perusahaan dengan sampel anggota sejumlah 300.

Tabel 2 Tahap-tahap pemilihan sampel penelitian

| Keterangan | Jumlah | Total |
|---|------------------|----------------------|
| Jumlah Populasi: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007. | 348 perusahaan | 348 perusahaan |
| Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004-2007. | (202) perusahaan | 146 perusahaan |
| Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun 2004-2007. | (15) perusahaan | 131 perusahaan |
| Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan manufaktur yang memiliki data mengenai komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP 2004 -2007. | (16) perusahaan | 115 perusahaan |
| Jumlah perusahaan yang mengalami pemangkasan <i>outliers</i> | (40) perusahaan | 75 perusahaan |
| Jumlah sampel akhir | | 75 perusahaan |

B. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data dari laporan keuangan perusahaan yaitu berupa laba bersih, arus kas operasi, total aktiva, penjualan, piutang dagang, dan aktiva tetap. Selain itu juga data mengenai komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan Model Jones yang dimodifikasi. Hasil perhitungan *discretionary accrual* dapat dilihat pada tabel 3 lampiran halaman 71.

b. Variabel Independen

Variabel Independen yang menjadi proksi mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini adalah komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP. Data mengenai komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP dapat dilihat pada tabel 4 lampiran halaman 74 dan 5 lampiran halaman 77.

c. Statistika Deskriptif

Tabel 6 Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|---------|-----------|----------------|
| DA | 300 | -.484914 | .823539 | .00000000 | .139435223 |
| KDK | 300 | .20 | .67 | .3742 | .09059 |
| UDK | 300 | 2 | 10 | 4.17 | 1.773 |
| KINS | 300 | .00 | 99.86 | 69.5507 | 20.01328 |
| Valid N (listwise) | 300 | | | | |

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | KAP <i>non big four</i> | 138 | 46.0 | 46.0 | 46.0 |
| | KAP <i>big four</i> | 162 | 54.0 | 54.0 | 100.0 |
| | Total | 300 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel 6 Statistika Deskriptif, *discretionary accruals* menunjukkan bahwa selama periode sampel penelitian terdapat praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi anggota sampel. Manajemen laba dilakukan dengan menurunkan tingkat laba (*income minimization*) yang ditunjukkan dengan *discretionary accruals* yang bernilai negatif, dan dengan menaikkan tingkat laba (*income maximization*) yang ditunjukkan dengan *discretionary accruals* yang bernilai positif. *Income minimization* tertinggi terjadi pada PT Sugi Sama Persada, Tbk. pada tahun 2006 dengan tingkat manajemen laba sebesar -0,484914, sedangkan *income maximization* tertinggi terjadi pada PT Jaya Pari Steel, Tbk. pada tahun 2004 dengan tingkat manajemen laba sebesar 0,823539.

Komposisi dewan komisaris (KDK) dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Hasil statistik deskriptif komposisi dewan komisaris (KDK) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 0,67. Komposisi dewan komisaris terendah dijumpai pada PT Suparma, Tbk. pada tahun 2005, PT Polysindo Eka Perkasa, Tbk. pada tahun 2007, Semen Gresik (Persero) pada tahun 2005 dan 2004, PT Lion Metal Works, Tbk. pada tahun 2006, PT GT Kabel Indonesia, Tbk. pada tahun 2005 dan 2004, sedangkan komposisi dewan komisaris tertinggi dijumpai pada PT Pioneerindo Gourment International, Tbk. pada tahun 2007, PT Kabelindo Murni, Tbk.

pada tahun 2006, PT Goodyear Indonesia, Tbk. pada tahun 2007, 2006, dan 2005, PT Tempo Scan Pasifik, Tbk. pada tahun 2007.

Ukuran dewan komisaris (UDK) dihitung berdasarkan jumlah total anggota komisaris yang ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel. Hasil statistik deskriptif ukuran dewan komisaris (UDK) menunjukkan nilai minimum sebesar 2 orang, nilai maksimum sebesar 10 orang. Ukuran dewan komisaris paling sedikit dijumpai pada PT Siantar TOP, Tbk. secara berturut-turut pada tahun 2004-2007, PT Ever Shine Textile Industry, Tbk. secara berturut-turut pada tahun 2005-2007, PT Aneka Kemasindo Utama, Tbk. secara berturut-turut pada tahun 2004-2007, PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk secara berturut-turut pada tahun 2004-2007, PT Intikeramik Alamasri Industry, Tbk secara berturut-turut pada tahun 2004-2007, PT Sugi Samapersada, Tbk secara berturut-turut pada tahun 2005-2007. Sedangkan ukuran dewan komisaris terbanyak dijumpai pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk secara berturut-turut pada tahun 2004-2007.

Kepemilikan institusional (KINS) dihitung berdasarkan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Hasil statistik deskriptif kepemilikan institusional (KINS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0%, nilai maksimum sebesar 99,86%. Kepemilikan institusional terendah dijumpai pada PT Intan Wijaya International, Tbk. secara berturut-turut pada tahun 2004-2007 dan PT Inter Delta, Tbk. pada tahun 2007.

Reputasi KAP (KAP) merupakan *variable dummy*, dengan nilai 1 jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP yang berafiliasi dengan *big four auditor* dan nilai 0 jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four auditor*. Hasil statistik deskriptif menunjukkan terdapat 138 perusahaan sampel yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* sebesar 46% dan 162 perusahaan sampel yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* sebesar 54%.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis ke-1 sampai hipotesis ke-5 dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Dalam pengujian dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*), dibutuhkan sifat tidak bias linear terbaik (*best linear unbiased estimator/BLUE*) dari penaksir. Serangkaian uji dapat dilakukan agar persamaan regresi yang terbentuk dapat memenuhi persyaratan BLUE ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap nilai *unstandardized residual* menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%.

Tabel 7 Hasil uji normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 300 |
| Normal Parameters(a,b) | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .12761124 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .077 |
| | Positive | .077 |
| | Negative | -.046 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.337 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .056 |

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *asymptotic significance* > 0,05 yaitu 0,056. Berdasarkan hasil tersebut, sesuai dengan kaidah pengujian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen. Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*).

Tabel 8 Hasil uji multikolinearitas

| No. | Variabel | Colinearity Statistic | |
|-----|----------|-----------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | KDK | .961 | 1.040 |
| 2 | UDK | .903 | 1.107 |
| 3 | KINS | .939 | 1.065 |
| 4 | KAP | .881 | 1.135 |

Dari hasil SPSS untuk uji multikolinearitas untuk VIF dan *tolerance* mengindikasikan tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,01.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 9 Hasil uji autokorelasi

Model Summary(b)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .403(a) | .162 | .151 | .12847349 | 1.789 |

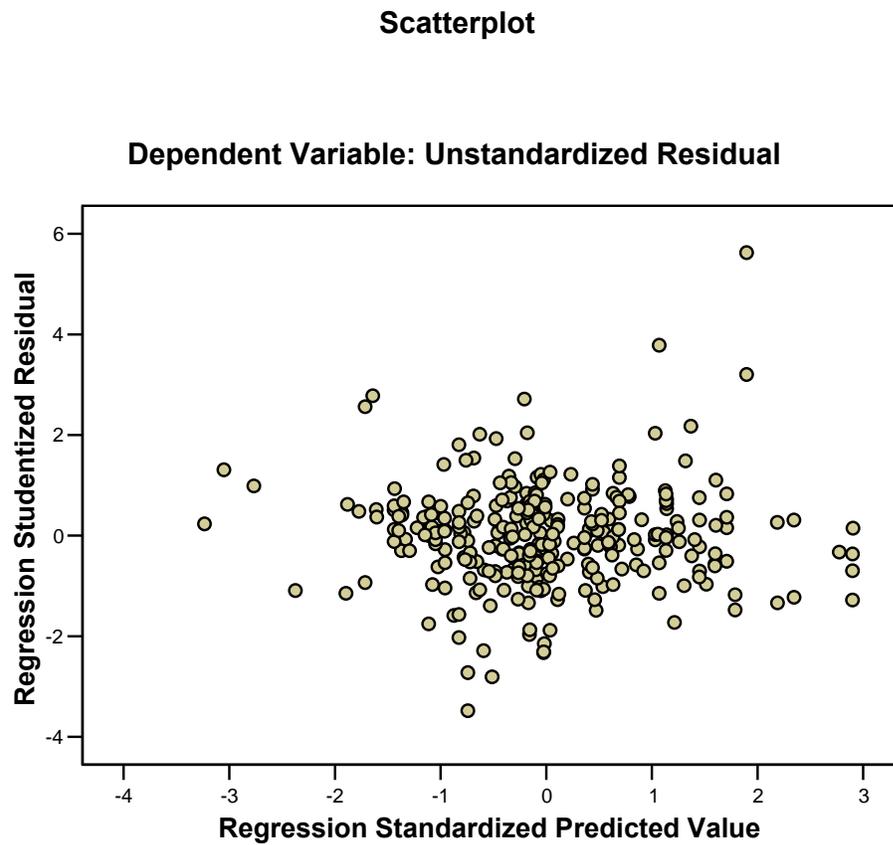
Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada data, maka digunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- < 1,10 : ada autokorelasi
- 1,10 - 1,54 : tidak ada kesimpulan
- 1,55 - 2,46 : tidak ada autokorelasi
- 2,46 - 2,90 : tidak ada kesimpulan
- >2,91 : ada autokorelasi

Berdasarkan tabel 9 hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson menunjukkan angka 1,789 dan menurut ketentuan di atas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung 1,789 terletak di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 Hasil uji heteroskedastisitas



Pada grafik scatterplot di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi baik karena terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari titik-titik data yang menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen laba dipengaruhi oleh mekanisme

corporate governance yang diproksi dengan komposisi dewan komisaris (KDK), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KINS), dan reputasi KAP (KAP). Pengujian dilakukan dengan uji regresi berganda dengan $\alpha=5\%$.

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Tabel 10 Hasil Uji Simultan

ANOVA(b)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|---------|
| 1 Regression | .944 | 4 | .236 | 14.300 | .000(a) |
| Residual | 4.869 | 295 | .017 | | |
| Total | 5.813 | 299 | | | |

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 14,300 dengan probabilitas (p) 0%. Probabilitas jauh lebih kecil dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa komposisi dewan komisaris (KDK), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KINS), dan reputasi KAP (KAP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Uji parsial (*t-test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | .202 | .043 | | 4.750 | .000 |
| | KDK | -.129 | .084 | -.084 | -1.548 | .123 |
| | UDK | -.021 | .004 | -.269 | -4.792 | .000 |
| | KINS | -.002 | .000 | -.234 | -4.250 | .000 |
| | KAP | .088 | .016 | .316 | 5.566 | .000 |

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 11, pembahasan berkaitan dengan pengujian hipotesis penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel komposisi dewan komisaris (KDK) diperoleh t-hitung sebesar -1.548, sedangkan nilai t-tabel adalah -1,968 ($t\text{-hitung } -1.548 > -t\text{-tabel } -1,968$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 12,3%. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol tidak ditolak atau hipotesis alternatif ditolak yang berarti variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel ukuran dewan komisaris (UDK) diperoleh t-hitung sebesar -4.792 sedangkan nilai t-tabel adalah -1,968 ($t\text{-hitung } -4.792 < t\text{-tabel } -1,968$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 0,00%. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol ditolak atau

hipotesis alternatif diterima yang berarti variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

3. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap variabel kepemilikan institusional (KINS) diperoleh t-hitung sebesar -4.250, sedangkan nilai t-tabel adalah -1,968 ($t\text{-hitung } -4.250 < t\text{-tabel } -1,968$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 0,00%. Karena tingkat kesalahan probabilitas (p) lebih kecil dari $\alpha=5\%$ maka hipotesis nol ditolak atau hipotesis alternatif diterima yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil uji parsial terhadap reputasi KAP (KAP) diperoleh t-hitung sebesar 5.566, sedangkan nilai t-tabel adalah -1,968 ($t\text{-hitung } 5.566 > t\text{-tabel } 1,968$) dan tingkat kesalahan probabilitas (p) sebesar 0%. Karena arah nilai t-hitung berlawanan dengan arah nilai t-tabel maka hipotesis nol tidak ditolak atau hipotesis alternatif ditolak yang berarti reputasi KAP tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,151. Hal ini berarti 15,1% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel

independen yaitu komposisi dewan komisaris (KDK), ukuran dewan komisaris (UDK), kepemilikan institusional (KINS), dan reputasi KAP (KAP), sedangkan sisanya sebesar 84,9% disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh pada penelitian ini tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel independen selain variabel yang diteliti.

d. Model regresi yang terbentuk

Berdasarkan hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 11 (tabel hasil uji parsial) model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$DA = 0,202 - 0,129KDK - 0,021UDK - 0,002KINS + 0,088KAP$$

Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah:

1. Konstanta diperoleh sebesar 0,202. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol maka terdapat tingkat manajemen laba sebesar 0,202. Konstanta bernilai positif menunjukkan bahwa tanpa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan tingkat labanya sebesar 0,202.
2. Koefisien regresi komposisi dewan komisaris (KDK) sebesar -0,129. Hasil ini menunjukkan apabila komposisi dewan komisaris naik

sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan tingkat manajemen laba sebesar 0,129 %.

3. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris ukuran (UDK) sebesar -0,021. Hasil ini menunjukkan apabila ukuran dewan komisaris naik sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan tingkat manajemen laba sebesar 0,021%.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional (KINS) sebesar -0,002. Hasil ini menunjukkan apabila kepemilikan institusional naik sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan tingkat manajemen laba sebesar 0,002%.
5. Koefisien regresi reputasi KAP (KAP) sebesar 0,088. Koefisien regresi variabel reputasi KAP bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih tinggi.

C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Intepretasi hasil persamaan regresi terhadap masing-masing variabel.

1. Pengaruh komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, reputasi KAP, dan keberadaan komite kebijakan risiko terhadap manajemen laba (Uji F)

Berdasarkan uji F diperoleh F hitung sebesar 14,300 (F hitung $14,300 > F$ tabel 2,402). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (sig F

0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, reputasi KAP, dan keberadaan komite kebijakan risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* adalah sebesar 15,1%. Artinya, bahwa manajemen laba dapat dijelaskan oleh mekanisme komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP. Sedangkan sisanya 84,9% dijelaskan oleh variabel lain. Jika besarnya pengaruh ini diinterpretasikan berdasarkan ukuran kuatnya hubungan, maka mekanisme *corporate governance* ini pengaruhnya lemah terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan untuk mengetahui unsur-unsur dari mekanisme *corporate governance* yang berpengaruh terhadap manajemen laba akan dijelaskan dalam pembahasan berikut ini.

2. Pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesa ke-2, penelitian ini tidak dapat menemukan adanya pengaruh negatif komposisi dewan komisaris terhadap manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hipotesis yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Gideon (2005) dan Veronika dan Utama (2005). Hal ini dapat dijelaskan bahwa penempatan atau

penambahan anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (pengendali/*founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan turun (Gideon, 2005). Veronika dan Utama (2005) juga menyatakan pengangkatan dewan komisaris independen oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* (GCG) di dalam perusahaan. Kondisi ini juga ditegaskan dari hasil survai *Asian Development Bank* dalam Gideon (2005) yang menyatakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab dewan menjadi tidak efektif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Chtourou *et al.*, (2001), Xie *et al.*, (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif signifikan. Penelitian Wedari (2004) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu proporsi dewan komisaris berpengaruh secara negatif signifikan terhadap akrual diskresioner.

3. Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesa ke-3, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh negatif signifikan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar ukuran dewan komisaris atau semakin banyak jumlah dewan komisaris maka

semakin rendah manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hasil pengujian yang menemukan pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota dewan komisaris maka kegiatan *monitoring* atas laporan keuangan akan semakin efisien, sehingga mengurangi kesempatan bagi manajer untuk memanipulasi laba. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Chtourou *et al.*, (2001) dan Xie *et al.*, (2003) yang membuktikan bahwa ukuran atau jumlah dewan komisaris adalah salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals*.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-4, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rajgopal *et al.*, (1999) dalam Iqbal (2007) yang menemukan hasil yang sama bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap perilaku manajemen laba dengan arah negatif. Hal ini dapat dijelaskan bahwa manajer sadar bahwa investor institusional tidak mudah dibodohi dan dapat melakukan analisa lebih bagus dari investor lain. Investor institusional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan

manipulasi yang dilakukan manajer sehingga manajer akan menghindari praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap variabel *discretionary accruals*. Sedangkan penelitian Wedari (2004) menemukan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh reputasi KAP terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ke-5, penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh negatif reputasi KAP terhadap manajemen laba. Variabel reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

Hasil pengujian ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Utama (2005) yang dalam pengujiannya reputasi KAP tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat mengenai KAP berskala besar dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi ternyata kurang tepat, karena pada perusahaan yang diaudit oleh KAP besar tidak terbukti membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal ini

mungkin dapat dijelaskan bahwa perusahaan menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* hanya karena adanya persepsi masyarakat tersebut. Selain itu mungkin KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* juga menyadari adanya persepsi tersebut sehingga mereka pun berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Dengan begitu maka kualitas audit yang dihasilkan pun tidak berbeda diantara keduanya dan tidak ada yang lebih *reliable* diantara yang lain karena dalam mengaudit digunakan prosedur dasar yang sama sehingga tidak ada jaminan bahwa KAP besar atau yang berafiliasi dengan *big four* lebih cermat dalam mengaudit, sebagai contoh adalah kasus Enron.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa penunjukan auditor yang bereputasi (*big four*) adalah pilihan yang tepat untuk memberi sinyal kepada para pemakai (investor) bahwa laporan keuangan yang dilaporkan lebih *reliable*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* reputasi KAP tidak terbukti dapat mengurangi atau membatasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

Dari analisa data yang telah dilakukan pada penelitian tentang, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”, dapat disampaikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran oleh penulis sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Hasil penelitian uji secara simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa komposisi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan reputasi KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian uji secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan komposisi dewan komisaris dan reputasi KAP tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba. Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah Model Jones yang dimodifikasi. Sampai saat ini belum ada

penelitian yang mengidentifikasi model yang paling tepat digunakan yang sesuai dengan kondisi pasar modal Indonesia.

2. Karena keterbatasan data tentang indeks *corporate governance*, maka mekanisme *corporate governance* yang diuji masih terbatas pada keempat mekanisme tersebut yang bersifat kuantitatif dan berupa proksi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisa data di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model lain untuk menghitung *discretionary accrual*.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan variabel lain sebagai proksi mekanisme *corporate governance*.
3. Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap manajemen laba.
4. Mengembangkan suatu instrumen pengukuran untuk menghitung indeks *corporate governance* atas perusahaan-perusahaan publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyuni, Ni Nyoman Carolin. 2008. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi FE. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Chtourou, Sonda Marrakchi, Jean Bedard, and Lucie Coerteau. 2001. *Corporate Governance and Earnings Management*. <http://www.ssrn.com>
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip-prinsip Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Genta Press.
- Firdaus, Muhamad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon, SB Budiono. 2005. **Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur**. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo tanggal 15-16 September 2005*.
- Halim, Julia, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. **Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45**. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo tanggal 15-16 September 2005*.
- Herwidayatmo, 2000. **Implementasi Good Corporate Governance untuk Perusahaan Publik Indonesia**. *Usahawan No. 10 TH XXIX*, hlm 25-32.
- Iqbal, Syaiful. 2007. **Corporate Governance sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)**. *Ventura Vol. 10 No. 3*, hlm 29-47.
- Nasution, Marihot, dan Doddy Setiawan. 2007. **Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia**. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar tanggal 26-28 Juli 2007*.
- Rahmawati, Yacob Suparno, dan Nurul Qomariyah. 2006. **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan**

Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang tanggal 23-26 Agustus 2006.*

Riduwan. 2008. **Dasar-dasar Statistika.** Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, I Putu Sugiarta. 2008. **Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba.** *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 11, No. 1,* hlm 97-114.

Scoot, R. William. 1997. **Financial Accounting Theory.** New Jersey: Prentice Hall.

Setiawati, Lilis, dan Ainun Na'im. 2000. **Manajemen Laba.** *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol. 15 No. 4,* hlm 424-441.

Siallagan, Hamonangan, dan Mas'ud Machfoedz. 2006. **Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan.** *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang tanggal 23-26 Agustus 2006.*

Ujiyantho, Muh. Arief, dan Bambang Agus Pramuka. 2007. **Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan.** *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar tanggal 26-28 Juli 2007.*

Veronica, Sylvia, dan Sidharta Utama. 2005. **Pengaruh antara Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management).** *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo tanggal 15-16 September 2005.*

Wardhani, Ratna. 2006. **Mekanisme Corporate Governance pada Perusahaan yang Mengalami Masalah Keuangan (Financially Distressed Firm).** *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang tanggal 23-26 Agustus 2006.*

Wedari, Linda Kusumaning. 2004. **Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba.** *Simposium Nasional Akuntansi VII.* IAI.

Xie, Biao., Wallace N. Davidson, and Peter J. Dadalt. 2001. **Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee.** <http://www.ssrn.com>

-----, *Indonesian Capital Market Directory* 2004.

-----, *Indonesian Capital Market Directory* 2005.

-----, *Indonesian Capital Market Directory* 2006.

-----, *Indonesian Capital Market Directory 2007*.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Discretionary Accrual*

| No. | Nama Perusahaan | <i>Discretionary Accrual</i> | | | |
|-----|---|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 1 | Delta Djakarta Tbk | -0.060089 | 0.143594 | 0.104163 | -0.111265 |
| 2 | Fast Food Indonesia Tbk | -0.260259 | -0.248221 | -0.137888 | -0.180531 |
| 3 | Indofood Sukses Makmur Tbk | -0.098142 | -0.036185 | -0.001600 | -0.046030 |
| 4 | Multi Bintang Indonesia Tbk | -0.239093 | -0.176733 | -0.119235 | -0.143412 |
| 5 | Pioneerindo Gourmet International Tbk | -0.250557 | -0.026942 | 0.022762 | -0.285907 |
| 6 | Siantar TOP Tbk | 0.003568 | 0.044431 | 0.047268 | 0.066735 |
| 7 | Tunas Baru Lampung Tbk | 0.040485 | -0.275928 | -0.120182 | -0.103016 |
| 8 | BAT Indonesia Tbk | -0.099191 | 0.143255 | -0.010156 | -0.033762 |
| 9 | Bentoel International Investama Tbk | 0.354753 | 0.168831 | 0.176593 | 0.114500 |
| 10 | Gudang Garam Tbk | 0.061700 | 0.020867 | 0.069248 | 0.096281 |
| 11 | HM Sampoerna Tbk | 0.219597 | 0.049181 | 0.061647 | -0.026287 |
| 12 | Eratex Djaja Tbk | 0.152680 | -0.103018 | -0.184897 | -0.049033 |
| 13 | Panasia Filament Inti Tbk | -0.014531 | -0.063098 | -0.038523 | -0.136897 |
| 14 | Sunson Textile Manufacture Tbk | 0.038299 | -0.018745 | -0.024872 | -0.039133 |
| 15 | Textile Manufacturing Company Jaya (Texmaco Jaya) Tbk | -0.089638 | -0.122776 | -0.186730 | -0.040052 |
| 16 | APAC Citra Centertex Tbk (formerly Apac Inti Corpora) | -0.115250 | -0.048323 | -0.082356 | -0.073531 |
| 17 | Delta Dunia Petroindo Tbk (formerly Daeyu Orchid Indonesia) | 0.105322 | -0.001830 | 0.157925 | 0.335721 |
| 18 | Ever Shine Textile Industry Tbk | 0.034716 | 0.039865 | 0.064818 | -0.069751 |
| 19 | Indo Acidatama (formerly Sarasa Nugraha) Tbk | -0.031474 | -0.007369 | -0.152678 | -0.270923 |
| 20 | Pan Brothers Tex Tbk | 0.256192 | 0.225053 | -0.213407 | 0.146321 |
| 21 | Ricky Putra Globalindo Tbk | 0.039216 | 0.077932 | 0.107571 | 0.179043 |
| 22 | Sepatu Bata Tbk | -0.092291 | -0.135522 | -0.025957 | -0.004184 |
| 23 | Surya Intrindo Makmur Tbk | 0.033802 | -0.079851 | -0.069482 | -0.052015 |
| 24 | Sumalindo Lestari Jaya Tbk | 0.014335 | 0.002306 | -0.042098 | 0.078195 |
| 25 | Suparma Tbk | -0.038477 | -0.024351 | -0.062840 | -0.084109 |
| 26 | Surabaya Agung Industry Pulp Tbk | -0.251473 | -0.056839 | -0.325299 | -0.096031 |
| 27 | Budi Acid Jaya Tbk | -0.019107 | -0.163157 | -0.069344 | -0.058204 |
| 28 | Eterindo Wahanatama Tbk | 0.132293 | 0.155487 | 0.066074 | 0.145486 |

| No. | Nama Perusahaan | <i>Discretionary Accrual</i> | | | |
|-----|--|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 29 | Lautan Luas Tbk | 0.055016 | 0.052870 | 0.121127 | -0.008473 |
| 30 | Polysindo Eka Perkasa Tbk | -0.182093 | 0.139777 | -0.137839 | -0.298920 |
| 31 | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (formerly Sorini Corporation) | 0.089028 | 0.025944 | 0.068673 | -0.152292 |
| 32 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0.069248 | 0.031344 | 0.102829 | 0.078882 |
| 33 | Intanwijaya Internasional Tbk | 0.115482 | -0.036068 | 0.200106 | 0.031796 |
| 34 | Resource Alam Indonesia Tbk | -0.161103 | -0.013890 | 0.089581 | 0.115057 |
| 35 | Aneka Kemasindo Utama Tbk | 0.047473 | -0.114184 | -0.111750 | 0.250447 |
| 36 | Argha Karya Prima Industry Tbk | -0.058250 | -0.052727 | -0.093576 | -0.060199 |
| 37 | Asahimas Flat Glass Tbk | -0.095917 | -0.016231 | -0.006114 | -0.065374 |
| 38 | Asiaplast Industries Tbk | -0.011745 | -0.049899 | -0.118534 | 0.015325 |
| 39 | Berlina Tbk | 0.017167 | -0.049615 | 0.012863 | -0.088045 |
| 40 | Kageo Igar Jaya (formerly Igarjaya) Tbk | 0.063028 | 0.015202 | -0.023951 | 0.177695 |
| 41 | Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk | 0.047112 | 0.060590 | 0.317879 | -0.054008 |
| 42 | Holcim Indonesia Tbk | -0.143933 | -0.074137 | -0.118208 | -0.128818 |
| 43 | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | -0.085388 | -0.084219 | -0.107639 | -0.148886 |
| 44 | Semen Gresik (Persero) Tbk | -0.006026 | -0.018752 | -0.010071 | -0.043223 |
| 45 | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | -0.295680 | 0.059512 | 0.052452 | -0.008905 |
| 46 | Jaya Pari Steel Tbk | 0.263731 | 0.514899 | -0.023847 | 0.823539 |
| 47 | Lion Mesh Prima Tbk | 0.147098 | 0.171011 | 0.156192 | -0.047144 |
| 48 | Lion Metal Works Tbk | 0.163310 | 0.066543 | 0.116264 | 0.231145 |
| 49 | Tira Austenite Tbk | -0.008090 | -0.080834 | 0.058672 | 0.039907 |
| 50 | Intikeramik Alamasri Industry Tbk | 0.013654 | 0.012981 | -0.056537 | -0.001460 |
| 51 | GT Kabel Indonesia Tbk (formerly Kabelmetal Indonesia) | 0.047900 | 0.131378 | 0.034097 | -0.155524 |
| 52 | Kabelindo Murni Tbk | -0.043140 | 0.016939 | -0.054479 | -0.207151 |
| 53 | Sumi Indo Kabel Tbk (formerly Iki Indah Kabel Indonesia) | 0.116144 | -0.020688 | -0.001563 | -0.069982 |
| 54 | Metrodata Electronics Tbk | 0.181713 | 0.116860 | 0.001752 | 0.074950 |
| 55 | Multipolar Corporation Tbk | -0.110849 | -0.060625 | -0.120704 | -0.386334 |
| 56 | Astra Otoparts Tbk | 0.125866 | 0.098631 | 0.067635 | 0.081477 |
| 57 | Indo Kordsa (formerly Branta Mulia) Tbk | -0.025191 | -0.045031 | 0.014440 | -0.071040 |
| 58 | Gajah Tunggal Tbk | -0.025962 | 0.009160 | 0.071524 | 0.055177 |
| 59 | Goodyear Indonesia Tbk | -0.098516 | -0.020354 | -0.058517 | 0.005964 |

| No. | Nama Perusahaan | <i>Discretionary Accrual</i> | | | |
|-----|------------------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 60 | Hexindo Adiperkasa Tbk | -0.086752 | -0.009357 | 0.543509 | -0.037837 |
| 61 | Indospring Tbk | 0.015128 | 0.183942 | -0.246750 | -0.305246 |
| 62 | Nipress Tbk | 0.142860 | 0.032243 | -0.088730 | -0.137151 |
| 63 | Prima Alloy Steel Tbk | -0.040765 | -0.024916 | -0.013307 | -0.061966 |
| 64 | Selamat Sempurna Tbk | -0.020968 | 0.038554 | -0.109584 | 0.054175 |
| 65 | Sugi Samapersada Tbk | 0.041179 | -0.484914 | -0.388496 | 0.109508 |
| 66 | United Tractors Tbk | -0.104022 | -0.043478 | -0.047870 | -0.141192 |
| 67 | Inter Delta Tbk | 0.141868 | 0.062752 | 0.131591 | -0.055202 |
| 68 | Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk | 0.142092 | -0.056684 | 0.154429 | 0.053671 |
| 69 | Darya-Varia Laboratoria Tbk | 0.014105 | 0.074876 | 0.054279 | 0.053509 |
| 70 | Indofarma (Persero) Tbk | -0.029926 | -0.065641 | 0.222009 | -0.173257 |
| 71 | Kalbe Farma Tbk | 0.134646 | 0.090845 | 0.036438 | 0.043929 |
| 72 | Merck Tbk | 0.152259 | 0.025872 | 0.169359 | 0.058600 |
| 73 | Schering Plough Indonesia Tbk | 0.126390 | 0.186216 | 0.215541 | 0.096283 |
| 74 | Tempo Scan Pacific Tbk | 0.059029 | 0.083374 | 0.068236 | 0.016060 |
| 75 | Mandom Indonesia Tbk | -0.079843 | 0.028125 | 0.007136 | -0.014610 |

Tabel 4 Data Komposisi Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Komisaris

| No. | Nama Perusahaan | KDK | | | | UDK | | | |
|-----|---|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 1 | Delta Djakarta Tbk | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | Fast Food Indonesia Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 3 | Indofood Sukses Makmur Tbk | 0.30 | 0.30 | 0.40 | 0.40 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 4 | Multi Bintang Indonesia Tbk | 0.40 | 0.33 | 0.33 | 0.40 | 5 | 6 | 6 | 5 |
| 5 | Pioneerindo Gourmet International Tbk | 0.67 | 0.50 | 0.33 | 0.33 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 6 | Siantar TOP Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | Tunas Baru Lampung Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 8 | BAT Indonesia Tbk | 0.25 | 0.33 | 0.50 | 0.50 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 9 | Bentoel International Investama Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 10 | Gudang Garam Tbk | 0.60 | 0.60 | 0.60 | 0.60 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | HM Sampoerna Tbk | 0.40 | 0.40 | 0.33 | 0.33 | 5 | 5 | 6 | 6 |
| 12 | Eratex Djaja Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 0.40 | 3 | 3 | 4 | 5 |
| 13 | Panasia Filament Inti Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 14 | Sunson Textile Manufacture Tbk | 0.33 | 0.29 | 0.29 | 0.33 | 6 | 7 | 7 | 6 |
| 15 | Textile Manufacturing Company Jaya (Texmaco Jaya) Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | APAC Citra Centertex Tbk (formerly Apac Inti Corpora) | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 0.33 | 4 | 4 | 6 | 6 |
| 17 | Delta Dunia Petroindo Tbk (formerly Daeyu Orchid Indonesia) | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 18 | Ever Shine Textile Industry Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | Indo Acidatama (formerly Sarasa Nugraha) Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 20 | Pan Brothers Tex Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 21 | Ricky Putra Globalindo Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 22 | Sepatu Bata Tbk | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 23 | Surya Intrindo Makmur Tbk | 0.33 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | Sumalindo Lestari Jaya Tbk | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 25 | Suparma Tbk | 0.40 | 0.40 | 0.20 | 0.50 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 26 | Surabaya Agung Industry Pulp Tbk | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.33 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 27 | Budi Acid Jaya Tbk | 0.40 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 28 | Eterindo Wahanatama Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 29 | Lautan Luas Tbk | 0.25 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 30 | Polysindo Eka Perkasa Tbk | 0.20 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 5 | 3 | 3 | 3 |

| No. | Nama Perusahaan | KDK | | | | UDK | | | |
|-----|--|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 31 | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (formerly Sorini Corporation) | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.25 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 32 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 33 | Intanwijaya Internasional Tbk | 0.33 | 0.25 | 0.33 | 0.33 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 34 | Resource Alam Indonesia Tbk | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 0.25 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 35 | Aneka Kemasindo Utama Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 36 | Argha Karya Prima Industry Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 37 | Asahimas Flat Glass Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 38 | Asiaplast Industries Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 39 | Berlina Tbk | 0.25 | 0.33 | 0.25 | 0.33 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 40 | Kageo Igar Jaya (formerly Igarjaya) Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 42 | Holcim Indonesia Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.50 | 0.50 | 6 | 6 | 6 | 6 |
| 43 | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | 0.43 | 0.43 | 0.43 | 0.43 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 44 | Semen Gresik (Persero) Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.20 | 0.20 | 6 | 6 | 5 | 5 |
| 45 | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 46 | Jaya Pari Steel Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 47 | Lion Mesh Prima Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 48 | Lion Metal Works Tbk | 0.33 | 0.20 | 0.33 | 0.33 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 49 | Tira Austenite Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 50 | Intikeramik Alamasri Industry Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 51 | GT Kabel Indonesia Tbk (formerly Kabelmetal Indonesia) | 0.40 | 0.40 | 0.20 | 0.20 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 52 | Kabelindo Murni Tbk | 0.50 | 0.67 | 0.20 | 0.20 | 4 | 3 | 5 | 5 |
| 53 | Sumi Indo Kabel Tbk (formerly Iki Indah Kabel Indonesia) | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 54 | Metrodata Electronics Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 55 | Multipolar Corporation Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 6 | 4 | 4 | 4 |
| 56 | Astra Otoparts Tbk | 0.43 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 7 | 5 | 5 | 5 |
| 57 | Indo Kordsa (formerly Branta Mulia) Tbk | 0.29 | 0.40 | 0.33 | 0.33 | 7 | 5 | 6 | 6 |
| 58 | Gajah Tunggal Tbk | 0.43 | 0.43 | 0.29 | 0.29 | 7 | 7 | 7 | 7 |
| 59 | Goodyear Indonesia Tbk | 0.67 | 0.67 | 0.67 | 0.50 | 3 | 3 | 3 | 2 |
| 60 | Hexindo Adiperkasa Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 61 | Indospring Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |

| No. | Nama Perusahaan | KDK | | | | UDK | | | |
|-----|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 62 | Nipress Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 63 | Prima Alloy Steel Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 64 | Selamat Sempurna Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 65 | Sugi Samapersada Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 66 | United Tractors Tbk | 0.38 | 0.43 | 0.43 | 0.50 | 8 | 7 | 7 | 6 |
| 67 | Inter Delta Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 68 | Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 69 | Darya-Varia Laboratoria Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 70 | Indofarma (Persero) Tbk | 0.50 | 0.50 | 0.33 | 0.33 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 71 | Kalbe Farma Tbk | 0.33 | 0.40 | 0.40 | 0.33 | 6 | 5 | 5 | 3 |
| 72 | Merck Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 73 | Schering Plough Indonesia Tbk | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 0.33 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 74 | Tempo Scan Pacific Tbk | 0.67 | 0.50 | 0.50 | 0.50 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 75 | Mandom Indonesia Tbk | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 0.40 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Table 5 Data Kepemilikan Institusional dan Reputasi KAP

| No. | Nama Perusahaan | KINS | | | | KAP | | | |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 1 | Delta Djakarta Tbk | 84.60 | 84.60 | 74.60 | 84.60 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | Fast Food Indonesia Tbk | 79.68 | 79.54 | 80.00 | 80.00 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | Indofood Sukses Makmur Tbk | 51.53 | 51.53 | 51.53 | 51.53 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | Multi Bintang Indonesia Tbk | 80.37 | 83.37 | 83.37 | 83.37 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Pioneerindo Gourmet International Tbk | 97.32 | 97.33 | 97.32 | 97.33 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Siantar TOP Tbk | 60.39 | 66.10 | 66.04 | 71.22 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Tunas Baru Lampung Tbk | 57.35 | 59.57 | 79.20 | 81.62 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | BAT Indonesia Tbk | 88.00 | 86.00 | 84.00 | 87.00 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | Bentoel International Investama Tbk | 65.87 | 50.87 | 20.05 | 17.38 | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 10 | Gudang Garam Tbk | 72.12 | 72.12 | 72.12 | 72.12 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 11 | HM Sampoerna Tbk | 97.95 | 97.95 | 97.95 | 44.78 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 12 | Eratex Djaja Tbk | 60.68 | 69.61 | 69.61 | 69.61 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 13 | Panasia Filament Inti Tbk | 97.84 | 96.90 | 96.90 | 94.29 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | Sunson Textile Manufacture Tbk | 69.53 | 57.37 | 57.37 | 57.37 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 15 | Textile Manufacturing Company Jaya (Texmaco Jaya) Tbk | 92.00 | 92.00 | 92.00 | 92.00 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | APAC Citra Centertex Tbk (formerly Apac Inti Corpora) | 79.72 | 79.72 | 79.72 | 84.50 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 17 | Delta Dunia Petroindo Tbk (formerly Daeyu Orchid Indonesia) | 69.86 | 81.94 | 82.00 | 66.08 | 1 | 0 | 0 | 0 |
| 18 | Ever Shine Textile Industry Tbk | 72.58 | 72.56 | 93.12 | 72.58 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 19 | Indo Acidatama (formerly Sarasa Nugraha) Tbk | 76.58 | 86.38 | 92.70 | 63.03 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | Pan Brothers Tex Tbk | 37.76 | 40.23 | 40.23 | 32.72 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 21 | Ricky Putra Globalindo Tbk | 40.14 | 70.62 | 69.12 | 69.12 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 22 | Sepatu Bata Tbk | 84.96 | 83.90 | 84.10 | 72.60 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 23 | Surya Intrindo Makmur Tbk | 68.60 | 68.60 | 68.60 | 68.60 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 24 | Sumalindo Lestari Jaya Tbk | 51.80 | 64.74 | 79.78 | 87.00 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | Suparma Tbk | 88.60 | 82.93 | 82.93 | 78.39 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 26 | Surabaya Agung Industry Pulp Tbk | 82.48 | 58.67 | 72.80 | 58.67 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 27 | Budi Acid Jaya Tbk | 67.48 | 42.65 | 61.86 | 73.33 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 28 | Eterindo Wahanatama Tbk | 73.78 | 73.78 | 73.78 | 73.78 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 29 | Lautan Luas Tbk | 63.03 | 63.03 | 63.03 | 63.03 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | Polysindo Eka Perkasa Tbk | 66.23 | 59.81 | 59.81 | 59.81 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| No. | Nama Perusahaan | KINS | | | | KAP | | | |
|-----|---|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 31 | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk (formerly Sorini Corporation) | 69.91 | 65.62 | 64.62 | 64.62 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 62.22 | 63.93 | 62.55 | 59.30 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 33 | Intanwijaya Internasional Tbk | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0.00 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 34 | Resource Alam Indonesia Tbk | 66.13 | 39.85 | 39.84 | 39.85 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 35 | Aneka Kemasindo Utama Tbk | 64.57 | 71.25 | 64.57 | 64.57 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 36 | Argha Karya Prima Industry Tbk | 83.07 | 90.82 | 83.08 | 83.08 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | Asahimas Flat Glass Tbk | 84.93 | 84.94 | 84.93 | 84.90 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 38 | Asiaplast Industries Tbk | 46.44 | 45.15 | 46.15 | 46.43 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 39 | Berlina Tbk | 51.42 | 51.42 | 51.42 | 51.42 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 40 | Kageo Igar Jaya (formerly Igarjaya) Tbk | 63.10 | 63.10 | 63.10 | 63.10 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 41 | Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk | 77.53 | 77.53 | 77.53 | 68.09 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 42 | Holcim Indonesia Tbk | 77.33 | 77.33 | 77.33 | 77.33 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 43 | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk | 78.17 | 78.17 | 78.17 | 78.17 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 44 | Semen Gresik (Persero) Tbk | 75.91 | 76.54 | 76.54 | 76.53 | 1 | 1 | 0 | 0 |
| 45 | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | 59.23 | 59.23 | 59.23 | 65.34 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 46 | Jaya Pari Steel Tbk | 67.62 | 47.68 | 32.18 | 47.68 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 47 | Lion Mesh Prima Tbk | 32.20 | 32.22 | 37.62 | 37.56 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 48 | Lion Metal Works Tbk | 57.70 | 57.70 | 57.70 | 57.70 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 49 | Tira Austenite Tbk | 96.43 | 96.43 | 96.43 | 96.43 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 50 | Intikeramik Alamasri Industry Tbk | 75.16 | 81.04 | 72.44 | 72.44 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 51 | GT Kabel Indonesia Tbk (formerly Kabelmetal Indonesia) | 77.77 | 93.78 | 93.78 | 93.78 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 52 | Kabelindo Murni Tbk | 87.81 | 66.39 | 68.94 | 61.59 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 53 | Sumi Indo Kabel Tbk (formerly Iki Indah Kabel Indonesia) | 93.06 | 93.06 | 93.06 | 93.06 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 54 | Metrodata Electronics Tbk | 12.93 | 13.07 | 13.07 | 13.07 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 55 | Multipolar Corporation Tbk | 51.15 | 51.15 | 51.15 | 50.13 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 56 | Astra Otoparts Tbk | 86.72 | 86.72 | 86.72 | 85.40 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 57 | Indo Kordsa (formerly Branta Mulia) Tbk | 65.82 | 56.90 | 50.51 | 70.34 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 58 | Gajah Tunggal Tbk | 65.00 | 99.86 | 64.74 | 70.28 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 59 | Goodyear Indonesia Tbk | 85.00 | 85.00 | 91.63 | 91.60 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 60 | Hexindo Adiperkasa Tbk | 76.21 | 76.21 | 76.21 | 81.28 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 61 | Indospring Tbk | 87.46 | 87.46 | 87.46 | 87.46 | 0 | 0 | 0 | 0 |

| No. | Nama Perusahaan | KINS | | | | KAP | | | |
|-----|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|------|------|------|------|
| | | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 | 2007 | 2006 | 2005 | 2004 |
| 62 | Nipress Tbk | 37.11 | 37.11 | 37.11 | 37.11 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 63 | Prima Alloy Steel Tbk | 86.88 | 87.43 | 87.43 | 87.43 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 | Selamat Sempurna Tbk | 69.94 | 61.36 | 68.02 | 68.02 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 65 | Sugi Samapersada Tbk | 84.00 | 84.00 | 84.00 | 74.00 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 66 | United Tractors Tbk | 70.80 | 58.45 | 58.45 | 56.52 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 67 | Inter Delta Tbk | 0.00 | 22.47 | 60.37 | 58.14 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 68 | Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk | 98.00 | 98.00 | 98.00 | 98.00 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 69 | Darya-Varia Laboratoria Tbk | 92.66 | 92.66 | 89.50 | 89.50 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 70 | Indofarma (Persero) Tbk | 80.66 | 80.66 | 80.66 | 80.66 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 71 | Kalbe Farma Tbk | 51.18 | 50.41 | 52.87 | 57.90 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 72 | Merck Tbk | 74.00 | 74.00 | 74.00 | 74.00 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 73 | Schering Plough Indonesia Tbk | 89.20 | 89.20 | 89.20 | 89.20 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 74 | Tempo Scan Pacific Tbk | 71.35 | 68.56 | 68.56 | 66.33 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 75 | Mandom Indonesia Tbk | 79.50 | 77.88 | 79.50 | 60.12 | 1 | 1 | 1 | 1 |

Lampiran 3
Data Perhitungan *Discretionary Accrual*

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|------|---------------------------------------|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 1 | DLTA | Delta Djakarta Tbk | 2007 | -0.069174 | 0.761074 | -0.038293 | 0.799367 | 0.230737 |
| | | | 2006 | 0.046814 | -0.066933 | 0.086953 | -0.153887 | 0.225509 |
| | | | 2005 | 0.036951 | 0.174127 | 0.138170 | 0.035957 | 0.285061 |
| | | | 2004 | -0.156819 | 0.127644 | -0.044621 | 0.172264 | 0.329886 |
| 2 | FAST | Fast Food Indonesia Tbk | 2007 | -0.271478 | 0.647731 | 0.005892 | 0.641839 | 0.289614 |
| | | | 2006 | -0.256752 | 0.656311 | 0.001506 | 0.654805 | 0.296913 |
| | | | 2005 | -0.172420 | 0.431605 | 0.001792 | 0.429814 | 0.270042 |
| | | | 2004 | -0.220697 | 0.335504 | -0.007234 | 0.342739 | 0.281057 |
| 3 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk | 2007 | -0.094439 | 0.367215 | 0.043403 | 0.323812 | 0.501440 |
| | | | 2006 | -0.055785 | 0.214858 | -0.002429 | 0.217287 | 0.435580 |
| | | | 2005 | -0.043185 | 0.054000 | -0.035134 | 0.089133 | 0.385587 |
| | | | 2004 | -0.095418 | 0.003077 | 0.016247 | -0.013170 | 0.392805 |
| 4 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk | 2007 | -0.234072 | 0.143502 | 0.016700 | 0.126803 | 0.594346 |
| | | | 2006 | -0.161911 | 0.066717 | -0.030277 | 0.096994 | 0.654821 |
| | | | 2005 | -0.102995 | 0.253770 | 0.038495 | 0.215275 | 0.609719 |
| | | | 2004 | -0.132117 | 0.306538 | 0.066496 | 0.240041 | 0.574935 |
| 5 | PTSP | Pioneerindo Gourmet International Tbk | 2007 | -0.303642 | 0.247759 | 0.008035 | 0.239724 | 0.263850 |
| | | | 2006 | -0.107956 | -0.088827 | -0.020057 | -0.068770 | 0.264339 |
| | | | 2005 | -0.062154 | -0.093918 | 0.017236 | -0.111155 | 0.264091 |
| | | | 2004 | -0.364144 | 0.061044 | -0.001042 | 0.062086 | 0.220288 |
| 6 | STTP | Siantar TOP Tbk | 2007 | 0.022073 | 0.096521 | -0.060220 | 0.156741 | 0.646378 |
| | | | 2006 | 0.001045 | -0.181154 | 0.012742 | -0.193896 | 0.501201 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | ΔRev/At-1 | ΔRec/At-1 | ΔRev/At-1-ΔRec/At-1 | PPE/At-1 |
|------------|-------------|-------------------------------------|--------------|----------------|------------------|------------------|----------------------------|-----------------|
| 6 | STTP | Siantar TOP Tbk | 2005 | 0.011784 | -0.150709 | -0.022367 | -0.128342 | 0.510606 |
| | | | 2004 | 0.042288 | 0.022713 | -0.003915 | 0.026628 | 0.495891 |
| 7 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk | 2007 | 0.021640 | 0.317304 | 0.016890 | 0.300414 | 0.402717 |
| | | | 2006 | -0.300751 | -0.018352 | 0.025712 | -0.044064 | 0.525125 |
| | | | 2005 | -0.158011 | 0.021911 | -0.067732 | 0.089643 | 0.403522 |
| | | | 2004 | -0.110171 | 0.412961 | 0.021028 | 0.391933 | 0.419028 |
| 8 | BATI | BAT Indonesia Tbk | 2007 | -0.183078 | 0.255321 | 0.148171 | 0.107150 | 0.173179 |
| | | | 2006 | 0.033792 | -0.209431 | 0.033103 | -0.242533 | 0.203134 |
| | | | 2005 | -0.085766 | 0.113613 | -0.009961 | 0.123574 | 0.205975 |
| | | | 2004 | -0.123447 | -0.027396 | 0.023025 | -0.050421 | 0.214362 |
| 9 | RMBA | Bentoel International Investama Tbk | 2007 | 0.338595 | 0.676973 | 0.027388 | 0.649585 | 0.262338 |
| | | | 2006 | 0.141426 | 0.445274 | 0.014445 | 0.430829 | 0.304052 |
| | | | 2005 | -0.006939 | -1.047594 | -0.033345 | -1.014249 | 0.184035 |
| | | | 2004 | 0.025705 | -0.019097 | -0.025851 | 0.006754 | 0.193552 |
| 10 | GGRM | Gudang Garam Tbk | 2007 | -0.000257 | 0.083703 | 0.012514 | 0.071190 | 0.294988 |
| | | | 2006 | -0.040571 | 0.067421 | 0.022760 | 0.044661 | 0.309148 |
| | | | 2005 | 0.014898 | 0.026985 | 0.009205 | 0.017780 | 0.355223 |
| | | | 2004 | 0.055109 | 0.066574 | 0.004692 | 0.061881 | 0.399558 |
| 11 | HMSP | HM Sampoerna Tbk | 2007 | 0.145155 | 0.019166 | 0.047235 | -0.028069 | 0.278230 |
| | | | 2006 | -0.000687 | 0.409318 | -0.010426 | 0.419744 | 0.200331 |
| | | | 2005 | 0.027794 | 0.601010 | 0.017059 | 0.583951 | 0.205623 |
| | | | 2004 | -0.086264 | 0.291394 | 0.012710 | 0.278684 | 0.213420 |
| 12 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | 2007 | 0.105344 | 0.166496 | -0.016146 | 0.182643 | 0.316716 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|------|--|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|-----------|
| 12 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | 2006 | -0.142574 | 0.171807 | 0.019877 | 0.151931 | 0.367816 |
| | | | 2005 | -0.212193 | 0.332269 | 0.015611 | 0.316657 | 0.354727 |
| | | | 2004 | -0.095686 | 0.120932 | 0.042397 | 0.078535 | 0.365744 |
| | | | 2003 | -0.142574 | 0.171807 | 0.019877 | 0.151931 | 0.367816 |
| 13 | PAFI | Panasia Filament Inti Tbk | 2007 | -0.015198 | 0.050311 | -0.005576 | 0.055887 | 0.597998 |
| | | | 2006 | -0.066936 | -0.120549 | -0.025325 | -0.095224 | 0.649044 |
| | | | 2005 | -0.048633 | 0.049937 | -0.005149 | 0.055086 | 0.552701 |
| | | | 2004 | -0.145566 | 0.044179 | 0.082600 | -0.038421 | 0.600738 |
| 14 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | 2007 | 0.024082 | 0.105168 | 0.050439 | 0.054729 | 0.533004 |
| | | | 2006 | -0.035914 | -0.033734 | -0.015199 | -0.018535 | 0.550913 |
| | | | 2005 | -0.039012 | 0.021083 | 0.025850 | -0.004767 | 0.559510 |
| | | | 2004 | -0.041846 | 0.023952 | -0.026952 | 0.050905 | 0.590294 |
| 15 | TEJA | Textile Manufacturing Company Jaya Tbk | 2007 | -0.118992 | 0.352025 | -0.003224 | 0.355249 | 0.327829 |
| | | | 2006 | -0.173714 | -0.008550 | 0.000901 | -0.009451 | 0.383678 |
| | | | 2005 | -0.234355 | -0.152867 | -0.026033 | -0.126834 | 0.451249 |
| | | | 2004 | -0.112420 | -0.439700 | -0.128012 | -0.311688 | 0.412835 |
| 16 | MYTX | APAC Citra Centertex Tbk | 2007 | -0.092024 | 0.169504 | 0.013620 | 0.155885 | 0.669578 |
| | | | 2006 | -0.047054 | -0.036013 | 0.021238 | -0.057251 | 0.657050 |
| | | | 2005 | -0.071227 | 0.053081 | -0.022567 | 0.075647 | 0.646342 |
| | | | 2004 | -0.054836 | 0.097789 | 0.020507 | 0.077282 | 0.682200 |
| 17 | DOID | Delta Dunia Petroindo Tbk | 2007 | 0.140635 | 0.480943 | 0.023809 | 0.457134 | 0.595690 |
| | | | 2006 | -0.015253 | 0.100040 | 0.026713 | 0.073327 | 0.528674 |
| | | | 2005 | 0.180921 | 0.243759 | -0.013991 | 0.257751 | 0.623725 |
| | | | 2004 | 3.379296 | 5.747395 | 0.478552 | 5.268843 | 13.024751 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|-------------------------------------|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 18 | ESTI | Ever Shine Textile Industry Tbk | 2007 | -0.023077 | 0.055586 | 0.025309 | 0.030277 | 0.333088 |
| | | | 2006 | -0.027345 | -0.001820 | -0.007064 | 0.005244 | 0.298560 |
| | | | 2005 | 0.018180 | -0.015673 | -0.002496 | -0.013177 | 0.406098 |
| | | | 2004 | -0.090993 | 0.193222 | 0.024189 | 0.169032 | 0.448838 |
| 19 | SRSN | Indo Acidatama (Sarasa Nugraha) Tbk | 2007 | -0.062023 | -0.003939 | 0.032630 | -0.036569 | 0.494151 |
| | | | 2006 | -0.037898 | -0.060949 | -0.033663 | -0.027285 | 0.490169 |
| | | | 2005 | 0.193881 | 1.551456 | 0.433477 | 1.117980 | 1.810047 |
| | | | 2004 | -0.323871 | 0.065885 | -0.025762 | 0.091648 | 0.329555 |
| 20 | PBRX | Pan Brothers Tex Tbk | 2007 | 0.215208 | 0.355408 | 0.034854 | 0.320554 | 0.286844 |
| | | | 2006 | 0.222119 | 0.833146 | 0.170358 | 0.662788 | 0.320463 |
| | | | 2005 | 0.253185 | 6.261565 | 0.798727 | 5.462839 | 0.481878 |
| | | | 2004 | 0.082539 | 0.387242 | 0.059965 | 0.327277 | 0.173684 |
| 21 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk | 2007 | -0.010904 | 0.015052 | 0.008468 | 0.006583 | 0.380589 |
| | | | 2006 | 0.063944 | 0.250187 | 0.016973 | 0.233215 | 0.455714 |
| | | | 2005 | 0.091315 | 0.306486 | 0.092878 | 0.213607 | 0.453360 |
| | | | 2004 | 0.082328 | 0.055426 | 0.044150 | 0.011276 | 0.153276 |
| 22 | BATA | Sepatu Bata Tbk | 2007 | -0.150485 | 0.239768 | 0.011295 | 0.228473 | 0.244096 |
| | | | 2006 | -0.217421 | -0.020558 | -0.035916 | 0.015358 | 0.223107 |
| | | | 2005 | -0.103575 | -0.022889 | 0.000254 | -0.023143 | 0.260712 |
| | | | 2004 | -0.075775 | 0.142598 | 0.064366 | 0.078232 | 0.245324 |
| 23 | SIMM | Surya Intrindo Makmur Tbk | 2007 | -0.018829 | -0.037659 | -0.141746 | 0.104087 | 0.325621 |
| | | | 2006 | -0.095284 | 0.469586 | 0.136958 | 0.332628 | 0.405060 |
| | | | 2005 | -0.114058 | -0.125401 | -0.083259 | -0.042142 | 0.428789 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | ΔRev/At-1 | ΔRec/At-1 | ΔRev/At-1-ΔRec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|----------------------------------|-------|-----------|-----------|-----------|---------------------|----------|
| | | | 2004 | -0.105972 | -0.084209 | -0.085560 | 0.001351 | 0.364335 |
| 24 | SULI | Sumalindo Lestari Jaya Tbk | 2007 | 0.062052 | 0.243257 | 0.012822 | 0.230435 | 0.755227 |
| | | | 2006 | 0.013304 | -0.101692 | 0.038302 | -0.139994 | 0.740428 |
| | | | 2005 | -0.034185 | 0.047745 | -0.005354 | 0.053099 | 0.640698 |
| | | | 2004 | 0.063080 | 0.065030 | 0.004145 | 0.060884 | 0.525960 |
| 25 | SPMA | Suparma Tbk | 2007 | -0.003490 | 0.091916 | 0.021839 | 0.070078 | 0.764121 |
| | | | 2006 | 0.010133 | 0.082651 | 0.021045 | 0.061606 | 0.765413 |
| | | | 2005 | -0.003043 | 0.030233 | -0.015646 | 0.045879 | 0.894690 |
| | | | 2004 | -0.059911 | 0.073949 | -0.002292 | 0.076241 | 0.709258 |
| 26 | SAIP | Surabaya Agung Industry Pulp Tbk | 2007 | -0.146575 | 0.106487 | 0.022099 | 0.084388 | 1.095801 |
| | | | 2006 | 0.010748 | 0.012105 | -0.008065 | 0.020170 | 0.943640 |
| | | | 2005 | -0.272394 | 0.053708 | 0.012952 | 0.040756 | 0.863624 |
| | | | 2004 | -0.171862 | -1.404878 | -0.003676 | -1.401202 | 0.874649 |
| 27 | BUDI | Budi Acid Jaya Tbk | 2007 | 0.043381 | 0.297752 | 0.132126 | 0.165627 | 0.855101 |
| | | | 2006 | -0.149097 | 0.049343 | -0.062695 | 0.112038 | 0.644526 |
| | | | 2005 | -0.065668 | 0.101048 | 0.027790 | 0.073258 | 0.611361 |
| | | | 2004 | -0.038535 | 0.318609 | 0.059405 | 0.259204 | 0.607003 |
| 28 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk | 2007 | 0.009264 | 0.048475 | -0.015745 | 0.064220 | 0.002813 |
| | | | 2006 | 0.021292 | -0.023757 | 0.033996 | -0.057752 | 0.002412 |
| | | | 2005 | -0.001336 | 0.614219 | -0.062657 | 0.676876 | 0.002586 |
| | | | 2004 | -0.090378 | -0.996901 | 0.180182 | -1.177083 | 0.002574 |
| 29 | LTLS | Lautan Luas Tbk | 2007 | 0.011194 | 0.163493 | 0.017980 | 0.145514 | 0.350011 |
| | | | 2006 | -0.004025 | 0.153357 | 0.060486 | 0.092871 | 0.309934 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|---------------------------------|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 29 | LTLS | Lautan Luas Tbk | 2005 | 0.083456 | 0.323060 | 0.071713 | 0.251347 | 0.333260 |
| | | | 2004 | -0.035162 | 0.363911 | 0.052199 | 0.311712 | 0.359834 |
| 30 | POLY | Polysindo Eka Perkasa Tbk | 2007 | -0.186038 | 0.096419 | 0.005537 | 0.090882 | 0.566782 |
| | | | 2006 | 0.140448 | 0.012354 | 0.024547 | -0.012193 | 0.634369 |
| | | | 2005 | -0.113234 | 0.157763 | 0.002176 | 0.155587 | 0.676375 |
| | | | 2004 | -0.281458 | 0.008930 | -0.023867 | 0.032797 | 0.695777 |
| 31 | SOBI | Sorini Agro Asia Corporindo Tbk | 2007 | 0.070826 | 0.367222 | 0.047180 | 0.320042 | 0.397205 |
| | | | 2006 | -0.010200 | 0.160006 | 0.052564 | 0.107442 | 0.403851 |
| | | | 2005 | 0.044482 | 0.253860 | 0.049311 | 0.204549 | 0.418980 |
| | | | 2004 | -0.171226 | 0.159334 | 0.042963 | 0.116371 | 0.483126 |
| 32 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 2007 | -0.028749 | 0.110115 | 0.002887 | 0.107228 | 0.104934 |
| | | | 2006 | -0.071024 | 0.038547 | -0.018873 | 0.057420 | 0.105682 |
| | | | 2005 | -0.005453 | 0.022695 | 0.045823 | -0.023129 | 0.112474 |
| | | | 2004 | -0.006769 | 0.042920 | -0.153402 | 0.196322 | 0.125483 |
| 33 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk | 2007 | 0.021916 | 0.029044 | 0.030195 | -0.001150 | 0.173960 |
| | | | 2006 | -0.136642 | -0.225783 | -0.076724 | -0.149059 | 0.205046 |
| | | | 2005 | 0.120288 | -0.008127 | -0.015440 | 0.007313 | 0.236700 |
| | | | 2004 | -0.031008 | 0.067300 | -0.037427 | 0.104727 | 0.276164 |
| 34 | KKGJ | Resource Alam Indonesia Tbk | 2007 | -0.249070 | 0.030292 | -0.172478 | 0.202770 | 0.111456 |
| | | | 2006 | -0.139084 | -0.222602 | -0.155400 | -0.067201 | 0.050073 |
| | | | 2005 | -0.047655 | -0.252615 | -0.061560 | -0.191055 | 0.046264 |
| | | | 2004 | -0.008414 | 0.018398 | 0.071170 | -0.052773 | 0.052065 |
| 35 | AKKU | Aneka Kemasindo Utama Tbk | 2007 | 0.040759 | 0.013811 | 0.007095 | 0.006716 | 0.590363 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|------|--------------------------------|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 35 | AKKU | Aneka Kemasindo Utama Tbk | 2006 | -0.101689 | -0.076351 | 0.099189 | -0.175540 | 0.763278 |
| | | | 2005 | -0.097668 | 0.084550 | -0.016366 | 0.100915 | 0.649520 |
| | | | 2004 | 0.357144 | 0.901825 | 0.296105 | 0.605720 | 0.875510 |
| 36 | AKPI | Argha Karya Prima Industry Tbk | 2007 | -0.064715 | 0.124076 | 0.042340 | 0.081736 | 0.558617 |
| | | | 2006 | -0.060439 | 0.077080 | 0.004612 | 0.072468 | 0.556658 |
| | | | 2005 | -0.094593 | 0.071682 | -0.005337 | 0.077019 | 0.587026 |
| | | | 2004 | -0.059527 | 0.075376 | 0.037846 | 0.037530 | 0.612536 |
| 37 | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk | 2007 | -0.100902 | 0.225969 | 0.050193 | 0.175776 | 0.524466 |
| | | | 2006 | -0.044498 | -0.113541 | 0.007520 | -0.121062 | 0.542299 |
| | | | 2005 | -0.006572 | 0.167550 | -0.024942 | 0.192492 | 0.539004 |
| | | | 2004 | -0.067385 | 0.067193 | 0.032485 | 0.034708 | 0.600805 |
| 38 | APLI | Asiaplast Industries Tbk | 2007 | 0.012253 | 0.117879 | 0.095135 | 0.022744 | 0.731791 |
| | | | 2006 | -0.065519 | -0.353733 | -0.010098 | -0.343635 | 0.701198 |
| | | | 2005 | -0.100431 | 0.074929 | -0.006907 | 0.081836 | 0.677336 |
| | | | 2004 | 0.063014 | 0.247790 | -0.001933 | 0.249723 | 0.746620 |
| 39 | BRNA | Berlina Tbk | 2007 | -0.005677 | 0.169781 | 0.086363 | 0.083418 | 0.478697 |
| | | | 2006 | -0.068796 | 0.066791 | 0.010082 | 0.056708 | 0.508136 |
| | | | 2005 | -0.018490 | 0.030707 | 0.004413 | 0.026294 | 0.462656 |
| | | | 2004 | -0.070271 | 0.199018 | 0.056470 | 0.142547 | 0.649082 |
| 40 | IGAR | Kageo Igar Jaya (Igarjaya) Tbk | 2007 | -0.001805 | 0.198569 | 0.036104 | 0.162465 | 0.240991 |
| | | | 2006 | -0.066365 | -0.100663 | -0.001475 | -0.099189 | 0.275025 |
| | | | 2005 | -0.071562 | 0.225876 | 0.015296 | 0.210580 | 0.303115 |
| | | | 2004 | 0.140361 | 0.204921 | 0.082134 | 0.122787 | 0.391355 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|--|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 41 | LMPI | Langgeng Makmur Plastik Industry Ltd Tbk | 2007 | -0.004541 | 0.063837 | -0.021971 | 0.085808 | 0.338380 |
| | | | 2006 | -0.005528 | 0.016371 | 0.031829 | -0.015458 | 0.312934 |
| | | | 2005 | 0.255874 | 0.049335 | 0.073812 | -0.024477 | 0.336775 |
| | | | 2004 | -0.097726 | -0.014236 | 0.027090 | -0.041327 | 0.432581 |
| 42 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk | 2007 | -0.098369 | 0.107802 | 0.009152 | 0.098649 | 0.802707 |
| | | | 2006 | -0.037803 | -0.003332 | 0.008058 | -0.011389 | 0.806419 |
| | | | 2005 | -0.072821 | 0.086313 | 0.004405 | 0.081908 | 0.809204 |
| | | | 2004 | -0.084754 | 0.016762 | 0.010598 | 0.006164 | 0.836079 |
| 43 | INTP | Indocement Tunggul Prakarsa Tbk | 2007 | -0.043737 | 0.104010 | 0.018284 | 0.085725 | 0.789465 |
| | | | 2006 | -0.057185 | 0.069566 | 0.006635 | 0.062931 | 0.728815 |
| | | | 2005 | -0.063567 | 0.099974 | 0.010450 | 0.089524 | 0.799502 |
| | | | 2004 | -0.117096 | 0.045128 | 0.012289 | 0.032839 | 0.765027 |
| 44 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk | 2007 | -0.039911 | 0.116448 | 0.006748 | 0.109700 | 0.413780 |
| | | | 2006 | -0.041639 | 0.166763 | -0.001668 | 0.168430 | 0.441147 |
| | | | 2005 | -0.017313 | 0.220561 | 0.028901 | 0.191660 | 0.506576 |
| | | | 2004 | -0.049645 | 0.093569 | -0.006765 | 0.100334 | 0.550654 |
| 45 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | 2007 | -0.394250 | 0.020615 | 0.089614 | -0.068999 | 0.179569 |
| | | | 2006 | -0.031791 | 0.054132 | 0.008130 | 0.046002 | 0.164187 |
| | | | 2005 | -0.032955 | 0.073911 | -0.056418 | 0.130329 | 0.155651 |
| | | | 2004 | -0.119603 | -0.049275 | 0.039760 | -0.089035 | 0.129742 |
| 46 | JPRS | Jaya Pari Steel Tbk | 2007 | 0.197875 | 0.488941 | 0.020538 | 0.468404 | 0.101667 |
| | | | 2006 | 0.363133 | -0.182684 | 0.306152 | -0.488836 | 0.106816 |
| | | | 2005 | -0.117158 | -0.009246 | -0.183668 | 0.174422 | 0.098071 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | ΔRev/At-1 | ΔRec/At-1 | ΔRev/At-1-ΔRec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|---|-------|-----------|-----------|-----------|---------------------|----------|
| | | | 2004 | 0.777593 | 1.150703 | 0.742225 | 0.408477 | 0.224241 |
| 47 | LMSH | Lion Mesh Prima Tbk | 2007 | 0.143491 | 0.869370 | 0.008097 | 0.861272 | 0.230027 |
| | | | 2006 | 0.040068 | -0.589858 | 0.031649 | -0.621507 | 0.265756 |
| | | | 2005 | 0.108885 | 0.350063 | 0.018971 | 0.331092 | 0.251649 |
| | | | 2004 | -0.048149 | 0.706394 | 0.075789 | 0.630605 | 0.343927 |
| 48 | LION | Lion Metal Works Tbk | 2007 | 0.063814 | 0.193387 | 0.071986 | 0.121401 | 0.091462 |
| | | | 2006 | -0.035410 | 0.087434 | 0.012696 | 0.074738 | 0.100082 |
| | | | 2005 | 0.023025 | 0.120844 | -0.007102 | 0.127946 | 0.118834 |
| | | | 2004 | 0.144398 | 0.192858 | 0.069074 | 0.123783 | 0.152046 |
| 49 | TIRA | Tira Austenite Tbk | 2007 | -0.066277 | 0.086452 | -0.003285 | 0.089737 | 0.305066 |
| | | | 2006 | -0.100169 | 0.159277 | 0.009071 | 0.150206 | 0.466324 |
| | | | 2005 | 0.011418 | 0.301515 | 0.039776 | 0.261739 | 0.282367 |
| | | | 2004 | -0.080950 | -0.373008 | -0.032862 | -0.340147 | 0.190927 |
| 50 | IKAI | Intikeramik Alamasri Industry Tbk | 2007 | -0.005631 | -0.050210 | 0.020563 | -0.070773 | 0.563627 |
| | | | 2006 | -0.029801 | -0.029559 | 0.001722 | -0.031281 | 0.432692 |
| | | | 2005 | -0.053430 | 0.048203 | -0.018302 | 0.066505 | 0.611577 |
| | | | 2004 | 0.004298 | 0.047554 | 0.040374 | 0.007180 | 0.650450 |
| 51 | KBLI | GT Kabel Indonesia Tbk (Kabelmetal Indonesia) | 2007 | -0.020827 | 0.339385 | -0.028712 | 0.368096 | 0.131846 |
| | | | 2006 | 0.069674 | 0.546039 | 0.127159 | 0.418880 | 0.143493 |
| | | | 2005 | 0.051507 | 1.227620 | 0.160040 | 1.067580 | 0.241012 |
| | | | 2004 | -0.221941 | 0.174985 | 0.079143 | 0.095842 | 0.262600 |
| 52 | KBLM | Kabelindo Murni Tbk | 2007 | -0.010232 | 0.122170 | 0.228009 | -0.105839 | 0.831341 |
| | | | 2006 | 0.025642 | 0.019086 | -0.012878 | 0.031965 | 0.653803 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|---|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| | | | 2005 | 0.010823 | 0.663275 | 0.127279 | 0.535995 | 0.706024 |
| | | | 2004 | -0.157494 | 0.163045 | 0.061482 | 0.101563 | 0.821210 |
| 53 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk (Iki Indah Kabel Indonesia) | 2007 | -0.015785 | -0.548691 | -0.026483 | -0.522208 | 0.217370 |
| | | | 2006 | -0.010325 | 0.894520 | -0.037420 | 0.931940 | 0.266523 |
| | | | 2005 | 0.019436 | 1.006096 | 0.219013 | 0.787083 | 0.381567 |
| | | | 2004 | -0.016393 | 1.064973 | 0.139186 | 0.925787 | 0.478189 |
| 54 | MTDL | Metrodata Electronics Tbk | 2007 | 0.164473 | 1.453434 | 0.356798 | 1.096637 | 0.060741 |
| | | | 2006 | 0.013470 | 0.198582 | 0.018983 | 0.179599 | 0.047077 |
| | | | 2005 | -0.094482 | 0.397904 | 0.163241 | 0.234663 | 0.057482 |
| | | | 2004 | 0.016097 | 0.699585 | 0.198530 | 0.501055 | 0.121182 |
| 55 | MLPL | Multipolar Corporation Tbk | 2007 | -0.174268 | 0.169918 | -0.002625 | 0.172543 | 0.243400 |
| | | | 2006 | -0.084686 | 0.293696 | 0.027043 | 0.266653 | 0.392331 |
| | | | 2005 | -0.076051 | 1.022762 | 0.001532 | 1.021230 | 0.393070 |
| | | | 2004 | -0.223854 | 1.218759 | -0.011760 | 1.230520 | 0.870738 |
| 56 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | 2007 | 0.063447 | 0.275209 | 0.040586 | 0.234623 | 0.220967 |
| | | | 2006 | 0.004542 | -0.158859 | -0.007384 | -0.151475 | 0.237460 |
| | | | 2005 | 0.036587 | 0.381048 | 0.043977 | 0.337071 | 0.327624 |
| | | | 2004 | 0.051195 | 0.394970 | 0.074617 | 0.320353 | 0.338668 |
| 57 | BRAM | Indo Kordsa (Branta Mulia) Tbk | 2007 | -0.068474 | 0.030243 | 0.034161 | -0.003918 | 0.418253 |
| | | | 2006 | -0.100361 | -0.154539 | -0.054077 | -0.100462 | 0.402419 |
| | | | 2005 | -0.010084 | 0.170911 | 0.004854 | 0.166057 | 0.434279 |
| | | | 2004 | -0.082693 | 0.153745 | 0.058419 | 0.095325 | 0.527567 |
| 58 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | 2007 | -0.049300 | 0.163430 | 0.018717 | 0.144713 | 0.449385 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|------------------------|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 58 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk | 2006 | -0.024038 | 0.085131 | -0.004547 | 0.089678 | 0.425895 |
| | | | 2005 | 0.015693 | -0.311235 | 0.019883 | -0.331117 | 0.501311 |
| | | | 2004 | -0.009273 | 0.088561 | -0.030871 | 0.119432 | 0.261746 |
| 59 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk | 2007 | -0.106817 | 0.233997 | 0.010032 | 0.223964 | 0.487267 |
| | | | 2006 | -0.079124 | 0.237515 | 0.039757 | 0.197757 | 0.254800 |
| | | | 2005 | -0.112469 | 0.243073 | -0.010144 | 0.253216 | 0.253732 |
| | | | 2004 | -0.018338 | 0.455553 | 0.101301 | 0.354252 | 0.352689 |
| 60 | HEXA | Hexindo Adiperkasa Tbk | 2007 | -0.137805 | 0.356798 | 0.059670 | 0.297128 | 0.248458 |
| | | | 2006 | -0.078096 | -0.025788 | 0.057013 | -0.082801 | 0.329842 |
| | | | 2005 | 0.539237 | 0.672434 | 0.010962 | 0.661472 | 0.314575 |
| | | | 2004 | -0.079771 | 0.570847 | 0.016752 | 0.554095 | 0.179673 |
| 61 | INDS | Indospring Tbk | 2007 | 0.002162 | 0.353574 | 0.074323 | 0.279251 | 0.440432 |
| | | | 2006 | 0.145177 | -0.089855 | -0.015717 | -0.074138 | 0.470935 |
| | | | 2005 | -0.087059 | 0.905804 | 0.135982 | 0.769822 | 1.059615 |
| | | | 2004 | -0.150433 | 0.733567 | 0.135299 | 0.598268 | 1.111384 |
| 62 | NIPS | Nipress Tbk | 2007 | 0.159611 | 0.661111 | 0.210441 | 0.450670 | 0.508796 |
| | | | 2006 | 0.045117 | 0.217245 | 0.063246 | 0.153999 | 0.620362 |
| | | | 2005 | -0.076367 | 0.267745 | 0.039778 | 0.227966 | 0.585405 |
| | | | 2004 | -0.110180 | 0.270847 | 0.064249 | 0.206599 | 0.665405 |
| 63 | PRAS | Prima Alloy Steel Tbk | 2007 | -0.123232 | -0.148403 | -0.156814 | 0.008411 | 0.223413 |
| | | | 2006 | -0.106955 | 0.102578 | 0.071618 | 0.030959 | 0.215577 |
| | | | 2005 | -0.067236 | 0.335139 | 0.157073 | 0.178066 | 0.286851 |
| | | | 2004 | -0.105858 | 0.407433 | 0.147614 | 0.259820 | 0.299466 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | Δ Rev/At-1 | Δ Rec/At-1 | Δ Rev/At-1- Δ Rec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|------------------------------------|-------|-----------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|----------|
| 64 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | 2007 | -0.035763 | 0.255256 | 0.005745 | 0.249511 | 0.444653 |
| | | | 2006 | -0.012166 | 0.029534 | 0.052399 | -0.022865 | 0.390621 |
| | | | 2005 | -0.143776 | 0.200588 | 0.012876 | 0.187712 | 0.378029 |
| | | | 2004 | 0.013140 | 0.147600 | 0.051624 | 0.095976 | 0.385240 |
| 65 | SUGI | Sugi Samapersada Tbk | 2007 | 0.014911 | 0.350294 | -0.025691 | 0.375985 | 0.333636 |
| | | | 2006 | -0.453260 | -0.337717 | -0.284060 | -0.053657 | 0.802361 |
| | | | 2005 | -0.449282 | -0.746782 | -0.144112 | -0.602669 | 0.596635 |
| | | | 2004 | 0.032794 | -0.124162 | 0.044166 | -0.168328 | 0.328855 |
| 66 | UNTR | United Tractors Tbk | 2007 | -0.103552 | 0.395278 | 0.084166 | 0.311113 | 0.491388 |
| | | | 2006 | -0.065207 | 0.041219 | -0.032831 | 0.074050 | 0.488201 |
| | | | 2005 | 0.000327 | 0.647811 | 0.141478 | 0.506333 | 0.636363 |
| | | | 2004 | -0.159078 | 0.334053 | -0.003891 | 0.337944 | 0.390865 |
| 67 | INTD | Inter Delta Tbk | 2007 | 0.040472 | 0.020885 | -0.019192 | 0.040078 | 0.117997 |
| | | | 2006 | -0.037896 | 0.008964 | -0.024822 | 0.033786 | 0.124378 |
| | | | 2005 | 0.039877 | 0.051536 | -0.006926 | 0.058462 | 0.156728 |
| | | | 2004 | -0.142527 | 0.184447 | -0.041849 | 0.226296 | 0.104227 |
| 68 | SQBI | Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk | 2007 | 0.082852 | 0.079522 | 0.033025 | 0.046498 | 0.318970 |
| | | | 2006 | -0.078931 | 0.466361 | 0.059957 | 0.406404 | 0.339713 |
| | | | 2005 | 0.053172 | -0.282777 | -0.031473 | -0.251304 | 0.246655 |
| | | | 2004 | -0.013400 | 0.145700 | -0.001258 | 0.146958 | 0.236984 |
| 69 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk | 2007 | -0.078181 | -0.120522 | -0.037625 | -0.082897 | 0.216051 |
| | | | 2006 | -0.011959 | 0.065802 | 0.027003 | 0.038799 | 0.188952 |
| | | | 2005 | -0.006097 | 0.263561 | 0.070818 | 0.192743 | 0.249240 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | ΔRev/At-1 | ΔRec/At-1 | ΔRev/At-1-ΔRec/At-1 | PPE/At-1 |
|-----|----------------------|-------------------------------|-------|-----------|-----------|-----------|---------------------|----------|
| | | | 2004 | -0.015679 | 0.097577 | 0.045115 | 0.052462 | 0.268257 |
| 70 | INAF | Indofarma (Persero) Tbk | 2007 | -0.105310 | 0.358820 | 0.035621 | 0.323199 | 0.119385 |
| | | | 2006 | -0.111620 | 0.660409 | 0.134493 | 0.525916 | 0.172496 |
| | | | 2005 | 0.123044 | -0.010464 | 0.081809 | -0.092272 | 0.187880 |
| | | | 2004 | -0.239033 | 0.300830 | -0.040483 | 0.341312 | 0.157877 |
| 71 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 2007 | 0.074124 | 0.201824 | 0.036046 | 0.165778 | 0.260378 |
| | | | 2006 | 0.007608 | 0.042427 | 0.027084 | 0.015344 | 0.216644 |
| | | | 2005 | 0.039458 | 0.814701 | 0.005123 | 0.809578 | 0.284772 |
| | | | 2004 | -0.021540 | 0.213972 | 0.028471 | 0.185502 | 0.227801 |
| 72 | MERK | Merck Tbk | 2007 | 0.072275 | 0.210955 | 0.043963 | 0.166992 | 0.165760 |
| | | | 2006 | -0.022380 | 0.464402 | 0.054085 | 0.410316 | 0.212281 |
| | | | 2005 | 0.093321 | 0.064873 | 0.011094 | 0.053778 | 0.234565 |
| | | | 2004 | 0.009158 | 0.384473 | 0.060505 | 0.323968 | 0.244457 |
| 73 | SCPI | Schering Plough Indonesia Tbk | 2007 | 0.075751 | 0.471246 | 0.366632 | 0.104613 | 0.335021 |
| | | | 2006 | 0.149789 | -0.121197 | -0.210734 | 0.089538 | 0.410346 |
| | | | 2005 | 0.184181 | 0.354233 | 0.181485 | 0.172748 | 0.398294 |
| | | | 2004 | 0.030228 | -0.091997 | -0.000699 | -0.091297 | 0.346548 |
| 74 | TSPC | Tempo Scan Pacific Tbk | 2007 | -0.006597 | 0.159261 | 0.033622 | 0.125640 | 0.253333 |
| | | | 2006 | 0.016068 | 0.098582 | 0.011866 | 0.086716 | 0.262310 |
| | | | 2005 | -0.000411 | 0.059036 | 0.020102 | 0.038934 | 0.276813 |
| | | | 2004 | -0.051678 | 0.127302 | -0.014074 | 0.141376 | 0.236215 |
| 75 | TCID | Mandom Indonesia Tbk | 2007 | -0.100135 | 0.099232 | -0.042106 | 0.141338 | 0.465594 |
| | | | 2006 | 0.018344 | 0.085884 | 0.033353 | 0.052531 | 0.555414 |

| NO. | Kode | Nama Perusahaan | tahun | TA/At-1 | ΔRev/At-1 | ΔRec/At-1 | ΔRev/At-1-ΔRec/At-1 | PPE/At-1 |
|------------|----------------------|------------------------|--------------|----------------|------------------------------------|------------------------------------|--|-----------------|
| 75 | ICID | Mandom Indonesia Tbk | 2005 | 0.001075 | 0.220491 | 0.023994 | 0.196497 | 0.510161 |
| | | | 2004 | -0.002215 | 0.423084 | 0.112559 | 0.310525 | 0.549297 |